

GERAKAN SOSIAL BARU DAN POLITIK LINGKUNGAN
(Studi Atas Peran WALHI Terhadap advokasi kelangkaan Air Bersih di Gampong
Naga Uimbang, Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)

SKRIPSI

Disusun Oleh:
CHANA IVAN WIDIEANSYAH
NIM. 170801098



PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2022 M/1443 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chana Ivan Widieansyah
NIM : 170801098
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Gerakan Sosial Baru Dan Politik Lingkungan Studi Atas Peran WALHI Terhadap advokasi kelangkaan Air Bersih di Gampong Naga Uembang, Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Juli 2022

Yano menyatakan



Chana Ivan Widieansyah

"GERAKAN SOSIAL BARU DAN POLITIK LINGKUNGAN
(Studi Atas Peran WALHI Terhadap advokasi kelangkaan Air Bersih di Gampong
Naga Uembang, Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)"

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi
Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :


CHANA IVAN WIDIEANSYAH

NIM. 170801098

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:
AR - RANIRY

Pembimbing I


Dr. Saiful Akmal, S.Pd.I., M.A.
NIP. 198203012008011006

Pembimbing II


Danil Akbar Tagwadin, BIAM., M.Sc
NIDN. 2008048903

**"GERAKAN SOSIAL BARU DAN POLITIK LINGKUNGAN
(Studi Atas Peran WALHI Terhadap advokasi kelangkaan Air Bersih di Gampong
Naga Uimbang, Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)"**

SKRIPSI


Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Rabu 26 Juli 2022 M

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua


Dr. Phil. Saiful Akmal, S.Pd.L., M.A.
NIP. 198203012008011006

Sekretaris


Danit Akbar Taqwadin, BIAM., M.Sc
NIDN. 2008048903

Penguji I



Dede Suhendra, S.Sos., MH
NIP.

Penguji II


Melly Masni, M.I.P.
NIP. 199305242020122016

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh.


Dr. Errina Dewy, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

ABSTRAK

Penelitian ini akan membahas tentang Gerakan Sosial Baru Dan Politik Lingkungan (Studi Atas Peran WALHI Terhadap advokasi kelangkaan Air Bersih di Gampong Naga Uambang, Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar). Penelitian dilakukan untuk mengetahui peran WALHI sebagai gerakan social baru terhadap advokasi kelangkaan air bersih di Gampong Naga Uambang, kecamatan Lhoknga, kabupaten Aceh Besar. Dan untuk mengetahui Faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam advokasi terhadap kelangkaan air bersih di Gampong Naga Uambang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan WALHI sangat berperan dalam mengadvokasikan krisis air bersih di Gampong Naga Uambang. Gerakan yang dilakukan oleh WALHI terdapat tiga (3) gerakan yaitu; pertama, bekerja sama dengan lembaga lain yang berkaitan dan satu tujuan yaitu peduli terhadap lingkungan terutama krisis air. Kedua, gerakan diskusi hal ini dilakukan untuk mendapatkan solusi serta memetakan masalah yang timbul dalam masyarakat yang berkaitan dengan krisis air. Ketiga, advokasi ke pemerintah hal ini dilakukan untuk menyampaikan kepada pemerintah bahwa permasalahan krisis air merupakan masalah yang serius dan harus segera ditangani. Sedangkan untuk faktor pendukung terdapat empat (4) faktor yaitu; faktor pertama, adanya sikap saling percaya antara walhi dengan masyarakat dalam mengatasi krisis air di Gampong Naga Uambang; kedua, ketersediaan SDM; ketiga, ketersediaan dana, dan; keempat, adanya keterlibatan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: pertama, kurang kepedulian dari pemerintah; kedua, kurangnya kesadaran masyarakat; ketiga, kurangnya komitmen; keempat, masih ada kegiatan PT atau pabrik dan; yang kelima, letak Gampong yang tidak strategis.

Kata kunci: *WALHI Aceh, Krisis Air, Gampong Naga Uambang, Gerakan Sosial Baru, Politik Lingkungan*

KATA PENGANTAR

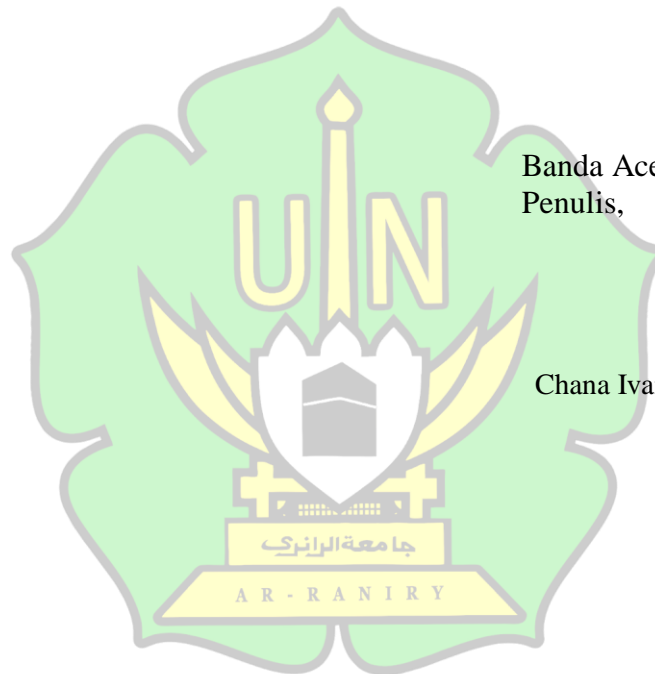
Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi inidengan judul “Persepsi Wisatawan Terhadap Implementasi Wisata Syariah Di Kota Sabang” Shalawat beriring salam kepada junjungan alam dan suri tauladan Rasulullah *shalallahu'alaihiwasallam* beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT. Dan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Orang Tua tercinta dan keluarga besar yang telah mendo'akan, menyemangati, baik dari segi materil maupun non materil.
3. Prof. Dr. Warul Walidin, AK. MA, selaku Rektor Uin Ar-Raniry.
4. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
5. Dr. H. Abdullah Sani, Lc, M.A, selaku Ketua Prodi Ilmu Politik. Rizkika Lhena Darwin, M.A selaku Sekretaris Prodi Ilmu Politik. Muslim Zainuddin. M.A Selaku Penasehat Akademik beserta jajarannya.
6. Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Saiful Akmal, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing I dan Danil Akbar Taqwadin, BIAM., M.Sc selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Kepada orang-orang terdekat Cut Roza Novianita, Nawal Azka S.I.P, Irfan Arrazzaq, Yulis Saputra S.I.P, dan teman-teman seperjuangan Ilmu Politik angkatan 2017, family S.IP serta sahabat-sahabat penulis. Dengan motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Narasumber yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.



Banda Aceh, 18 Juli 2022
Penulis,

Chana Ivan Widieansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1. Teori Gerakan Sosial Baru	13
2.2.2. Teori Proses Politik	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Pendekatan Penelitian	21
3.2. Fokus Penelitian	22
3.3. Lokasi Penelitian	22
3.4. Jenis dan Sumber Data	22
3.5. Informan Penelitian	23
3.6. Teknik Pengumpulan Data	24
3.7. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Profil Lokasi Penelitian	31
4.1.1. Profil WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Aceh	31
4.1.2. Profil Gampong Naga Uambang	38
4.2. Peran WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Aceh terhadap advokasi kelangkaan air bersih	44
4.2.1. Kerja Sama	48
4.2.2. Diskusi	49
4.2.3. Advokasi ke Pemerintah	53
4.3. Faktor Pendukung Dan Tantangan WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Aceh terhadap advokasi kelangkaan air bersih.	56
4.3.1. Faktor pendukung	56
4.3.2. Faktor Penghambat	60

BAB V PENUTUP	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berbicara tentang lingkungan hidup juga terkait erat dengan ilmu lingkungan terkait erat dengan pengelolaan sumberdaya termasuk materi, manusia dan kompetensinya akan teknologi, seni dan budaya. Permasalahan lingkungan secara umum membahas soal eksploitasi tambang, kualitas air tanah, pencemaran udara, pemanasan global, konservasi hewan dan taman nasional. Pengelolaan lingkungan hidup sangat penting dalam kehidupan untuk menjaga keseimbangan, karena sebagai manusia yang menempatnya diberi “tanggung jawab” untuk menjaga keseimbangannya. Penting untuk meninjau bagaimana sikap manusia dalam penelolan lingkungan, cukup baik dalam pengelolaannya atau justru sebaliknya bertindak *over exploited* (eksploitasi berlebih) dengan dalih memajukan perekonomian.¹

Pengelolaan sumber daya air yang baik memiliki peran vital dalam keberlangsungan hidup manusia. Air adalah sumber dari kehidupan yang dilihat dari semua sector, maka kelangkaan air akibat monopoli atau hal lainnya tentu membuat masyarakat akan terjerumus dalam kesusahan yang berkepanjangan. Hal itulah yang sedang di alami oleh masyarakat Gampong Naga Umbang selama 20 tahun terakhir.²

Gampong Naga Umbang berada di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, yang terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Pangoh Ali, Keuchik Hasan Tuha,

¹ Utina, Ramli, Dkk. 2009. *Ekologi dan Lingkungan Hidup*, Gorontalo, ISBN 978-979-1340-13-7

²<https://www.ajnn.net/news/bertemu-darwati-a-gani-warga-naga-umbang-keluhkan-masalah-krisis-air/index.html> di akses 13 februari 2022

dan Tengku Hasyim. Dengan batas wilayah, sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lambaro Kueh, sebelah Selatan dengan Sungai Krueng Raba, sebelah Barat dengan Sungai Krueng Raba dan Gampong Lampaya, dan sebelah Timur berbatasan langsung dengan pegunungan Kecamatan Darul Imarah. Total luas wilayah Gampong Naga Umbang adalah 600 Ha, dimana untuk Pemukiman 45 Ha, Sawah 35 Ha, Luas Hutan dan Perkebunan Rakyat 519 Ha, luas Perkantoran 0,5 Ha, dan luas Perkuburan 0,5 Ha.³ Lebih detail mengenai letak Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, perhatikan Peta dibawah ini:



Gambar 1: Peta Gampong Naga Umbang⁴

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) didirikan pada tanggal 15 Oktober 1980 oleh elemen Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan

³ <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6440/naga-umbang> di akses 13 februari 2022

⁴ Google MAP Peta Gampong Naga Umbang. Diakses (online) 10 April 2022

Kelompok Pencinta Alam (KPA) yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. WALHI termasuk dalam gerakan sosial karena memenuhi beberapa indikator sebagaimana di sampaikan oleh Singh Rajendra bahwa suatu gerakan dapat di katakan sebagai gerakan social baru bila memiliki mobilisasi sumberdaya dan orientasi identitas.⁵ Perkembangan gerakan sosial dipandang sebagai produk dari kekuatan-kekuatan lingkungan (*environmental forces*) baik bersifat internal maupun eksternal terhadap gerakan. Faktor-faktor internal meliputi: kepemimpinan (*leadership*), tingkat ketersediaan sumberdaya (*level of available resources*), ukuran kelompok (*group size*), dan tingkat dari organisasi internal (*degree of internal organization*). Sedangkan faktok-faktor eksternal meliputi: tingkat represi dari masyarakat (*the level of societal repression*), tingkat simpatisan eksternal (*extent of external sympathizers*), serta jumlah dan kekuatan kelompok politik (*number and strength of polity groups*). Interaksi dari berbagai faktor tersebut disebut sebagai faktor penentu atas perkembangan dan perilaku dari suatu gerakan social.⁶

Dalam rangka menjalankan roda organisasi di tingkat daerah, khususnya Aceh, maka pada tanggal 5 Februari 1993 didirikanlah WALHI Aceh. Prakarsa ini dicetuskan oleh 17 Ornop Lingkungan yang ada di Aceh, sebagai tindaklanjut prinsip desentralisasi dari keorganisasian WALHI yang tercetus dalam PNLH V pada Oktober 1992 di Sudiang Ujung Pandang. Sebelumnya, WALHI Aceh

⁵ Rajendra. 2010. *Gerakan Sosial Baru* (Terj.). Yogyakarta: Resist Book. Halaman 166-169.

⁶ Pichardo, Nelson A. 1988. *Resource Mobilization: An Analysis of Conflicting Theoretical Variations*. *The Sociological Quarterly*, Vol. 29, No. 1 (Spring, 1988), pp. 97-110.

adalah bagian dari lintas regional dari forum Sumatera. Saat ini jumlah anggota WALHI sebanyak 37 Orang yang bekerja di seluruh wilayah Aceh.

Sejak berdiri WALHI Aceh memang fokus pada isu lingkungan yang terjadi terutama tindakan perusakan lingkungan. Dalam hal ini WALHI juga merupakan organisasi yang konsen terhadap pendampingan maupun advokasi terhadap kasus kelangkaan air bersih yang terjadi di gampong Naga Uambang kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. WALHI hadir menyuarakan keresahan masyarakat Naga Uambang yang mengalami krisis air dimulai dari tahun 2018, dimana WALHI tutun ke gampong tersebut untuk melihat kondisi yang dirasakan oleh masyarakat. Kemudian mengadvokasikan hal ini kepada pemerintah daerah dengan bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat desa. Adapun yang berhasil dicapai oleh WALHI berhasil berdiskusi dan mengajak anggota DPRK Aceh Besar turun ke lokasi dengan tujuan agar dapat melihat kondisi dan permasalahan yang dirasakan masyarakat Naga Uambang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti mengenai mengenai peran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam advokasi WALHI sebagai Gerakan Sosial Baru terhadap kelangkaan Air Bersih di Gampong Naga Uambang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.⁷

⁷ [http:\(Walhi\) Wahana Lingkungan Hidup Indonesia.or.id/siapa-kami/](http://(Walhi)WahanaLingkunganHidupIndonesia.or.id/siapa-kami/) diakses tanggal 9 februari 2022.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran WALHI terhadap advokasi kelangkaan air bersih di gampong Naga Uimbang, kecamatan Lhoknga, kabupaten Aceh Besar?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat menjadi pendukung dan penghambat WALHI dalam advokasi terhadap kelangkaan air bersih di Gampong Naga Uimbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran WALHI sebagai gerakan social baru terhadap advokasi kelangkaan air bersih di Gampong Naga Uimbang, kecamatan Lhoknga, kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam advokasi terhadap kelangkaan air bersih di Gampong Naga Uimbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan agar hasil penelitian nantinya dapat memberikan atau menambah pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan advokasi WALHI sebagai Gerakan Sosial Baru terhadap kelangkaan

Air Bersih di Gampong Naga Uimbang, Kecamatan Lhoknga,
Kabupaten Aceh Besar.

2. Manfaat Akademisi

a. Bagi Peneliti/Penulis

Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar S-1 dan juga diharapkan menambah wawasan keilmuan politik. Diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan tentang pembahasan mengenai gerakan social terkhusus advokasi kelangkaan air bersih di Gampong Naga Uimbang, kecamatan Lhoknga, kabupaten Aceh Besar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Tugas akhir ini dapat berguna untuk memberikan penjelasan dan informasi mengenai gerakan social terkhusus advokasi kelangkaan air bersih di Gampong Naga Uimbang, kecamatan Lhoknga, kabupaten Aceh Besar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian yang Relevan

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Aghniya Halim. Dengan judul skripsi “*Gerakan Sosial Baru (Studi Kasus Pola Jaringan Gerakan Sosial Cinta Lingkungan WALHI Yogyakarta)*”.⁸ Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola jaringan gerakan sosial yang dilakukan oleh WALHI Yogyakarta. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori jaringan yang dikemukakan oleh Barry Wellman dan Ronald Burt. Jenis Kajian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan jenis studi kasus intrinsik. Data diambil dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pemilihan informan menggunakan *purposive*. Untuk menjamin validitas data digunakan triangulasi sumber, sedangkan untuk analisis data yang digunakan adalah model interaktif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa WALHI Yogyakarta memiliki tiga pola jaringan utama, pertama pola jaringan internal yang terdiri dari anggota, Sha-Link dan Warga Berdaya. Pola internal ini memastikan ada hubungan dua arah dari anggota langsung ke masyarakat, dan dari masyarakat langsung ke WALHI Yogyakarta melalui Warga Berdaya, agar terjadi hubungan. Pola kedua adalah pola jaringan *By Case*, pada pola jaringan ini setiap unsur seperti anggota dan Warga Berdaya berperan sebagai penjaring laporan sehingga

⁸ Aghniya Halim. Skripsi 2016, “*GERAKAN SOSIAL BARU (Studi Kasus Pola Jaringan Gerakan Sosial Cinta Lingkungan WALHI Yogyakarta)*”. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

setiap jenis kasus dapat langsung terdeteksi oleh WALHI Yogyakarta. Anggota berperan berdasarkan kedekatan isu dan wilayah sehingga warga dapat mendapat pendampingan sesuai dengan kebutuhannya tanpa memakan waktu lama. Pola terakhir adalah berdasarkan pada Empat Isu Strategis, isu ini digodok pada saat PDLH(Pertemuan Daerah Lingkungan Hidup) setiap 4 tahun sekali untuk melihat perkembangan kondisi lingkungan dan menentukan isu-isu apa saja yang dianggap masih relevan. Tujuan dari pola jaringan ini adalah untuk terus mengawasi dan memberikan pencegahan agar suatu kasus lingkungan tidak terjadi.

Dengan melakukan riset yang dilakukan oleh anggota berdasarkan isu masing-masing WALHI Yogyakarta terus melakukan analisa guna melihat potensi kerusakan lingkungan dan mencegah dan memberikan kesiapan pada warga untuk menanggulangi potensi kerusakan lingkungan dengan memberikan edukasi dan pendampingan. Setiap pola jaringan terus berputar menjadi siklus yang menguatkan gerakan sosial cinta lingkungan WALHI Yogyakarta.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Agiyanti tahun 2019 berjudul *Transformasi Relatif Gerakan Politik menjadi Gerakan Sosial (Studi Kasus Relawan Condongcatur di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2018)*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep gerakan politik, gerakan sosial dan faktor- 29 faktor yang mempengaruhi perubahan gerakan. Gerakan Politik merupakan sebuah aktivitas dari sebuah kelompok yang berupa tindakan tegas terhadap isu-isu yang ada untuk mencapai suatu kekuasaan atau jabatan serta berkaitan dengan sistem politik, maka untuk

memahami gerakan politik terdapat beberapa indikator-indikator yaitu keluhan, tingkat kesadaran, memobilisasi massa dan peluang politik. Gerakan Sosial merupakan sebuah tindakan secara kolektif yang terorganisir oleh sekelompok orang yang tercipta atas pemikiran kritis dan ideologi yang sama untuk menyatakan sikap atas setuju atau tidaknya dengan isu-isu sosial, politik, budaya dan ekonomi.⁹

Dari penelitian yang dilakukan oleh Aghniya Halim sudah jelas bahwa penelitian diatas diteliti menggunakan sudut pandang ke ilmuan Sosiologi. Dengan demikian pastinya berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti garap saat ini yang menggunakan pendekatan ilmu politik.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Fazil Rinaldi¹⁰ di Universitas Islam Negeri Ar-raniry dengan judul Skripsi “*Gerakan Perempuan Dan Qanun Jinayat Di Provinsi Aceh (Studi Kasus: Klausul Pelecehan dan Kekerasan Seksual Tahun 2015-2019)*”. Skripsi ini menjelaskan Gerakan perempuan dalam mendorong revisi qanun jinayat perihal pelecehan dan kekerasan seksual di Aceh telah memperjuangkan kesempatan dan kesejahteraan perempuan saat berhadapan dengan hukum. Qanun Jinayat bertujuan untuk menciptakan keadilan, kesejahteraan, memperbaiki keadaan manusia, mencegah dari kemaksiatan, menuntun dan memberi petunjuk dari kesesatan dan sebagai salah satu bentuk rasa cinta seorang hamba kepada Allah dalam menjalankan

⁹ Hanifah Agiyanti tahun 2019 Skripsi. *Transformasi Relatif Gerakan Politik menjadi Gerakan Sosial (Studi Kasus Relawan Condongcatur di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2018)*. UMY. Yogyakarta.

¹⁰ Rinaldi, Fazil.2021 Skripsi *Gerakan Perempuan Dan Qanun Jinayat Di Provinsi Aceh (Studi Kasus: Klausul Pelecehan dan Kekerasan Seksual Tahun 2015-2019)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

perintah-Nya. Namun disisi lain penerapan Qanun Jinayat tersebut sangat tidak berpihak pada kaum perempuan, karena perempuan selalu menjadi korban kekerasan dan diskriminasi. Menyadari hal tersebut Gerakan Perempuan Aceh melakukan upaya dalam mendorong pemerintah untuk meninjau ulang dan merevisi Qanun Jinayat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi, dampak dan tantangan gerakan perempuan terhadap revisi qanun jinayat perihal pelecehan dan kekerasan seksual yang terjadi tahun 2015- 2019.

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teori *Sosial Movement* dan *women movement* dengan metode penelitian kualitatif berupa wawancara dan observasi lapangan.¹¹ Bentuk gerakan perempuan dalam mendorong revisi Qanun jinayat perihal pelecehan dan kekerasan seksual dilakukan dengan cara riset, media rilis, diskusi, advokasi ke pemerintah dan pendampingan awal masyarakat. Strategi gerakan Perempuan tersebut mampu mendorong Qanun Jinayat perihal pelecehan dan kekerasan seksual masuk ke dalam program legislasi prioritas pada tahun 2022. Meski sejauh ini gerakan perempuan masih terhambat oleh budaya patriarki dan pasifnya kesadaran perempuan rural di Aceh. Pemerintah yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengesahkan, merevisi Qanun Jinayat untuk kedepannya lebih mempertimbangkan hak-hak perempuan. Kemudian untuk gerakan perempuan Aceh (BSUIA, RPuK, SP Aceh, dan Flower Aceh) terus menyuarakan dan membantu pemerintah dalam penyadaran dengan cara masing- masing.

¹¹ Ibid

Penelitian yang dilakukan oleh Fazil Rinaldi walaupun menggunakan pendekatan Ilmu Politik, tetapi lebih kepada spesifik gerakan perempuan yang merupakan bagian dari gerakan social baru itu.

Keempat penelitian Skripsi oleh Eko Aji Wahyudin tahun 2018 yang berjudul *Gerakan Sosial Baru dan Politik Lingkungan (Studi Atas Peran WALHI terhadap Ruang Terbuka Hijau di DKI Jakarta 2004-2017)*. Penelitian ini membahas bagaimana Peran yang dilakukan oleh salah satu LSM yang bergerak pada aksi lingkungan hidup di Indonesia yakni Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) terhadap Ruang Terbuka Hijau di Jakarta. Menggunakan dimensi Politik Lingkungan oleh Herman Hidayat, dengan fokus pada kajian Peran Aktor Tidak Langsung. Kemudian dideskripsikan peran-peran tersebut menggunakan konsep Abdi Rahmat mengenai peran LSM antara lain peran sebagai Countervailing Power (Kekuatan Penyeimbang), Intermediary Institution (Lembaga Perantara) dan Empowerment (Pemberdayaan), serta dianalisis juga menggunakan dua pendekatan dalam teori Gerakan Sosial Baru yaitu konsep keluhan (Grievance) dan kesempatan politik (Political Opportunity). Metode yang digunakan yakni kualitatif dengan mengumpulkan data melalui cara wawancara dan studi literatur dari berbagai sumber. Kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif. Terdapat tiga isu utama lingkungan hidup di Jakarta yang menjadi payung Peran WALHI terhadap RTH di Jakarta. Tiga isu tersebut antara lain banjir, polusi udara dan krisis air, karena ketiga isu ini diindikasikan sebagai akibat dari kurangnya salah satu komponen penting di Jakarta yakni RTH. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa WALHI melakukan Peran

terhadap RTH di Jakarta. Peran Countervailing Power mereka lakukan dengan aksi protes dan gugatan, Empowerment dengan memberikan pendidikan juga kampanye publik untuk meningkatkan kesadaran terkait lingkungan hidup di perkotaan dan Intermediary dengan mengembangkan jaringan terkait advokasi. Membaca gerakan sosial baru dari konsep keluhan dan kesempatan politik menunjukkan bahwa gerakan lingkungan WALHI tersebut bisa dilihat atas keluhan lingkungan di Jakarta yakni banjir, krisis air dan polusi udara, kemudian didukung oleh kesempatan politik yang terbuka di era reformasi.¹²

Penelitian kelima dilakukan oleh Primadewi dengan judul Peran United Nations Childrens Fund (UNICEF) dalam Menangani Krisis Air Bersih di Republik Afrika Tengah 2010-2015. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan krisis air bersih yang melanda Republik Afrika Tengah sejak 2010-2015 serta menyita perhatian UNICEF selaku badan organisasi internasional yang menggalakkan pentingnya air bersih untuk kehidupan anak-anak. Permasalahan ini ditandai dengan terjadinya perubahan iklim yang mengakibatkan menyusutnya Danau Chad dan Danau Kongo. Pemerintah Republik Afrika Tengah telah membuat kebijakan untuk menangani krisis air bersih bersama dengan UNICEF serta dibantu oleh perusahaan air nasional Afrika Tengah bersama badan LSM lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian bagaimana peran UNICEF dalam menangani permasalahan krisis air bersih di Republik Afrika Tengah. Penelitian ini menggunakan metode

¹² Eko Aji Wahyudin. 2018 yang berjudul *Gerakan Sosial Baru dan Politik Lingkungan (Studi Atas Kontribusi WALHI terhadap Ruang Terbuka Hijau di DKI Jakarta 2004-2017)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Jakarta.

analisis kualitatif, dengan bentuk penelitian menggunakan penelitian pustaka dimana data yang terlampir perlu dianalisis dan dicermati guna kepentingan menginterpretasi data serta untuk menarik kesimpulan. Sebagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Peran dan Teori Organisasi Internasional. Hasil temuan penelitian ini antara lain: (1) UNICEF berusaha untuk memfasilitasi, memperbaiki sumber mata air yang sudah ada, (2) menambahkan sumur-sumur air ditempat yang belum terjangkau oleh UNICEF. Penelitian ini menyimpulkan bahwa UNICEF sebagai organisasi internasional telah menjalankan perannya dengan baik, dengan membuat sumur air di Provinsi Ouham, dan merehabilitasi sumber mata air lainnya. Namun masih banyak kendala yang dihadapi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Gerakan Sosial Baru (*New Social Movement*)

Isu tentang gerakan sosial baru (GSB) atau *New Social Movement (NSM)* akhir-akhir ini gencar mewarnai wacana dan perdebatan di Mangan aktivis gerakan dan akademisi. Bagi Mangan aktivis sosial yang biasa bergiat di sektor NGO/Ornop, gerakan sosial dilihat sebagai suatu pilihan aktivisme yang relevan dengan konteks pembaharuan ekonomi politik yang secara pekat didominasi oleh ideologi dan praktikpraktik neoliberalisme.¹³

New Social Movement Theory adalah teori yang berkembang di Eropa pada 1950-an dan 1960-an pada masa pasca-industri. Teori ini hadir saat isu-isu

¹³ Suharko (online). 2006. *Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 10, Nomor 1 Juli 2006 (1-34) Universitas Gajah Mada,

mengenai aspek humanis, kultural, dan nonmaterial sedang berkembang di Eropa. New Social Movement Theory lebih berfokus pada permasalahan mengenai hak asasi manusia. Contoh dari gerakan ini adalah gerakan legalisasi ganja, hak-hak transgender, dan feminisme. Terdapat beberapa karakteristik dalam New Social Movement Theory, yaitu : Gerakan sosial bersifat transnasional dimana isu dalam negara tertentu menjadi permasalahan global. Fokus pada perubahan kultural dan perbaikan lingkungan sosial dan fisik. Gerakan ini mendapat dukungan dari individu dengan latar belakang yang beragam tanpa adanya perbedaan kelas tertentu.¹⁴

Pada dasarnya Gerakan Sosial Baru (New Social Movements) tidak tertarik untuk mempertanyakan ide revolusi. Paradigma ideologi dan orientasi Gerakan Sosial Baru (New Social Movements) lebih menonjolkan pluralitas, yang ditunjukkan secara beragam melalui isu anti rasis, anti nuklir, pelucutan senjata, feminisme, lingkungan, regionalisme dan etnisitas, kebebasan sipil dan perdamaian.¹⁵

Teori Gerakan Sosial Baru (*New Social Movement*) merupakan suatu pendekatan teoritis terbaru yang menjelaskan tentang perubahan karakter dari Gerakan Sosial (*Social Movements*), *New Social Movement Theory* menekankan

¹⁴ “Macam-Macam Teori Gerakan Sosial dan Penjelasannya”, <https://tirto.id/gelK>. Di akses 12 maret 2022

¹⁵ Tarrow, S. (1998). *Power in Movement, Social movements and Contentious Politics*. Cambridge: Cambridge University Press.

ciri khas gerakan sosial dalam perkembangan masyarakat pasca-industri (*post-industrial*) di Amerika Utara dan Eropa Barat.¹⁶

Gerakan Sosial Baru kontemporer yang dipandang dalam perspektif ini, merupakan ‘pantulan cermin’ dari citra sebuah masyarakat baru, yang gerak penciptaannya sedang berjalan. Sebab itu, gerakan ini menandakan adanya kebutuhan akan sebuah paradigma baru tentang aksi kolektif, sebuah model alternatif kebudayaan dan masyarakat, dan sebuah kesadaran diri yang baru dari komunitas-komunitas tentang masa depan mereka.¹⁷ Gerakan Sosial Baru bisa diperlakukan sebagai refleksi pemberontakan kultural individu kontemporer yang menentang meningkatnya mekanisasi sistem kontrol dan pengawasan oleh negara terhadap masyarakat, di suatu sisi, dan sisi lain, secara sebanding, peningkatan realisasi dan kepercayaan diri masyarakat yang (a) ia tidak mesti menempatkan nasib kemanusiaan di tangan negara dan harus tetap waspada terhadap penyakit-penyakit dari sistem politiknya; dan (b) ia memiliki agensi atau pelaku-pelaku sejarah, yang punya kemampuan mengubah medan pergerakannya dan transformasinya.¹⁸

Pengertian ‘agensi’ merujuk ke rasa penemuan diri di 14 kalangan manusia post-modern bahwa mereka tidak hanya duduk dan mengikuti arah panah penunjuk dari sejarah evolusioner nasib mereka; mereka bisa ‘mengarahkan’ panah penunjuk itu mengingat manusia adalah majikan dari nasibnya sendiri.

¹⁶ McCarthy, John D., & Zald, Mayer N. 1977. Resource Mobilization and Social movements: A Partial Theory. *American Journal of Sociology*, Vol. 82, No. 6 (May, 1977), pp. 1212-1241.

¹⁷ Singh, R (2010) *Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Resist Book

¹⁸ Triwibowo, D (2006). *Gerakan Sosial: Wahana civil society Bagi Demokratisasi*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Meningkatnya manifestasi gerakan, voluntarism, dan aksi kolektif, menunjukkan penemuan dari sebuah masyarakat baru yang sedang dalam gerak penciptaannya.¹⁹

a. Ciri gerakan Sosial Baru

Unutk menentukan suatu gerakan termasuk dalam gerakan social baru maka memiliki beberapa ciri-ciri tetapi tidak mengikat. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:²⁰

1. *Pertama*, Gerakan Sosial Baru membangkitkan isu ‘pertahanan diri’ komunitas dan masyarakat guna melawan meningkatnya ekspansi aparatur negara agen-agen pengawasan dan kontrol sosial. Perlu disadari bahwa gerakan sosial baru bukanlah demi anarki, ia menyerukan sebuah kondisi sosial yang adil dan bermartabat bagi konsepsi kelahiran, kedewasaan, dan reproduksi makhluk manusia yang kreatif dan bersinergi dengan alam.²¹
2. *Kedua*, secara radikal Gerakan Sosial Baru mengubah paradigma Marxis yang menjelaskan konflik dan kontradiksi dalam istilah kelas dan konflik kelas.²²
3. *Ketiga*, mengingat latar belakang kelas tidak menentukan identitas aktor ataupun penopang aksi kolektif, Gerakan Sosial Baru pada umumnya mengabaikan model *organisasi serikat buruh industri dan model politik kepartaian*.

¹⁹ Sukmana, Oman.2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.

²⁰ ibid

²¹ ibid

²² ibid

4. *Keempat*, struktur Gerakan Sosial Baru didefinisikan sebagai pluralitas cita-cita, tujuan, kehendak dan orientasi dan oleh heterogenitas basis sosial mereka.²³

2.2.2. Teori Proses Politik (*Political Process Theory*)

Teori Proses Politik (*the Political Process Theory*) tentang social movements (gerakan sosial) untuk pertama kali dirumuskan oleh Douglas McAdam pada tahun 1982 dalam sebuah buku yang berjudul *Political Process and the Development of Black Insurgency 1930-1970*.²⁴ Istilah *the Political Process Theory* (Teori Proses Politik) seringkali disebut juga dengan istilah *Political Opportunity Approach* (Pendekatan Kesempatan Politik) atau *Political Opportunity Structure* (Struktur Kesempatan Politik).

McAdam berpendapat bahwa teori-teori social movement klasik seperti *Mass Society Theory* dan *Relative Deprivation Theory* terlalu memfokuskan kepada dinamika psikologis dari anggota gerakan. Sementara itu, *Resource Mobilization Theory* terlalu memfokuskan kepada sumberdaya dan bantuan dari pihak luar, bukan pada lingkungan politik, yang memungkinkan terjadinya suatu gerakan.²⁵ Pandangan *the Political Process Theory* melihat faktor internal dan faktor eksternal sama pentingnya. Ideologi dan keyakinan dianggap sama pentingnya dengan sumberdaya material, seperti halnya koneksi politik dan struktur sosial. *Political Process Theory*, adalah teori yang berusaha

²³ *ibid*

²⁴ (Locher, 2002:264) dalam Sukmana 2016 Konsep dan Teori Gerakan Sosial. Intrans Publishing Malang

²⁵ Hutagalung, Daniel. 2006. Pengantar buku Sean M.Sheean, *Anarkisme: Perjalanan Sebuah Gerakan Perlawanan*. Jakarta

mengkombinasikan dari pandangan *Mass Society Theory*, *Relative Deprivation Theory*, dan *Resource Mobilization Theory* secara bersama ke dalam perspektif yang lebih historis dan politik.²⁶

Dalam beberapa hal, *Political Process Theory* memiliki kesamaan dengan *Resource Mobilization Theory*. Seperti halnya *Resource Mobilization Theory*, *Political Process Theory* memfokuskan kepada fakto-faktor yang dapat memungkinkan suatu gerakan berhasil. Faktor politik dan ekonomi dianggap jauh lebih penting dibandingkan faktor-faktor personal. Teori Proses Politik (*the Political Process Theory*) lebih banyak memfokuskan kepada faktor-faktor yang memungkinkan warga negara biasa membentuk suatu gerakan sosial mereka sendiri yang bertentangan dengan masyarakat yang dominan.²⁷

Beberapa sosiolog berpendapat bahwa Teori Proses Politik (*the Political Process Theory*) merupakan pandangan yang mendasarkan pada pemikiran teori Marxist (neo-Marxis) karena memfokuskan kepada kekuasaan potensial revolusioner dari orang-orang biasa dan berasumsi bahwa masyarakat dikendalikan oleh sekelompok kecil dari elit yang berkuasa.²⁸

Proses politik (*political process*) adalah mengacu kepada suatu keadaan dimana ketika orang berusaha memperoleh akses pada kekuasaan politik dan menggunakannya untuk kepentingan mereka atau kelompok mereka sendiri. Studi tentang proses politik berfokus pada aktivitas-aktivitas partai dan

²⁶ (Locher, 2002:264) dalam Sukmana 2016 *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Intrans Publishing Malang

²⁷ Sukmana, Oman.2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.

²⁸ (Locher, 2002:265) dalam Sukmana 2016 *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Intrans Publishing Malang

kelompokkelompok kepentingan, organisasi-organisasi internal, sifat pembuatan keputusan politik, serta peran dan latar belakang para politisi.²⁹

Fokus dari Political Process Theory adalah lebih banyak kepada koneksi politik (*political connections*) daripada kepada sumberdaya material (*material resources*). Sebuah gerakan sosial (*social movement*) dipandang sebagai fenomena politik, bukan fenomena psikologis seseorang. Gerakan sosial dipandang sebagai upaya rasional dari kelompok untuk memperoleh pengaruh yang cukup demi memajukan kepentingan-kepentingan politik mereka. Semua gerakan sosial (*social movements*) merupakan perjuangan untuk melawan penindasan atas suatu kekuasaan sosial dan politik.³⁰

Adapun indikator suatu negara dikatakan sebagai negara demokrasi setidaknya dapat diukur dengan sejumlah prasyarat, diantaranya yaitu:³¹

- Akuntabilitas.

Dalam demokrasi, setiap pemegang jabatan yang dipilih oleh rakyat harus dapat mempertanggungjawabkan kebijaksanaan yang hendak dan telah ditempuhnya. Hal ini harus dilakukan karena hakikatnya sebuah jabatan yang diemban seseorang merupakan amahan dari rakyat.³²

- Rotasi kekuasaan

Dalam demokrasi, peluang akan terjadinya kekuasaan harus ada, dan dilakukan secara teratur dan damai. Rotasi kekuasaan selain menghindari

²⁹ Abercrombie, Nicholas., Hill Stephen., & Turner, Bryan S. (2010). Kamus Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

³⁰ Sukmana, Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.

³¹ Gaffar Afan. 1999. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 7-9.

³² ibid

kekuasaan yang absolut, hal ini juga sebagai manifestasi kebebasan dan kesetaraan setiap orang.³³

- Rekrutmen politik.

Untuk memungkinkan adanya rotasi kekuasaan, diperlukan suatu sistem rekrutmen politik yang terbuka. Dalam hal ini, demokrasi memungkinkan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam pemerintahan.³⁴

- Pemilihan umum.

Dalam suatu negara demokrasi, pemilu dilaksanakan secara teratur. Setiap warga negara memiliki hak untuk memilih dan dipilih.³⁵

- Menikmati hak-hak dasar.

Dalam suatu negara demokratis, setiap warga masyarakat dapat menikmati hak-hak dasar mereka secara bebas, termasuk di dalamnya adalah hak untuk menyatakan pendapat (*freedom of expression*), hak untuk berkumpul dan berserikat (*freedom of assembly*), dan hak untuk menikmati pers yang bebas (*freedom of the press*).³⁶

³³ M. Fa'al, Fahsin. 2010. Negara dan Revolusi Sosial: Pokok-Pokok Pikiran Tan Malaka. Resist Book.

³⁴ Putra, Fadillah. 2006. "Gerakan Sosial". Malang: Averros Pres.

³⁵ Situmorang Abdul wahid. 2013 gerakan sosial teori & praktek. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

³⁶ Darmawan Triwibowo, Gerakan Sosial : Gerakan Sosial dalam Dinamika Masyarakat, Jakarta : 2006

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif artinya informasi atau data yang disajikan berupa angka sedangkan pendekatan kualitatif informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan.³⁷

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang atau informan di tempat penelitian.³⁸

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena semua data yang diperoleh dalam bentuk hasil interview dan tatap muka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian berdasarkan studi kasus. Karena memang ada suatu objek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya.³⁹

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Deskripsi merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara terperinci fenomena

³⁷ Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

³⁸ Ibid

³⁹ Ibid

sosial tertentu⁴⁰. Dalam pendekatan ini dengan menggunakan model naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik menunjukkan pelaksanaan penelitian secara alamiah apa- adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami sehingga dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.⁴¹

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus yang mengarah kepada pendeskripsian secara rinci dan pendalaman mengenai potret kondisi tentang, apakah yang sebenarnya terjadi menurut keadaan dilapangan.⁴² Studi mengenai kelangkaan air bersih di Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga Aceh Besar.

3.3 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh besar. Banda Aceh merupakan alamat Kantor WALHI Aceh sedangkan gampong Naga Umbang Terletak di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Sumber data yang diperoleh peneliti dari data utama atau data pokok yang diperoleh langsung dari tangan pertama (*First Hand Data*) sumber primer dalam penelitian ini adalah Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Aceh

⁴⁰Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS

⁴¹ *Ibid*,

⁴² Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

dan Masyarakat Gampong Naga Uambang Kecamatan Lhoknga Aceh Besar.

b. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh peneliti bersumber dari tangan kedua (*Second Hand Data*) diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti jurnal ebook atau data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Informan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara tentu memiliki informan yang dijadikan objek untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan penelitian sebagai berikut:

No	Informan	Jumlah
1	Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Aceh	1 Orang
2	Geuchik Gampong Naga Uambang	1 Orang
3	Masyarakat Gampong Naga Uambang : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perwakilan petani ➤ Perwakilan Perempuan 	3 Orang
Jumlah		4 Orang

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³ Teknik pengumpulan data merupakan teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti dalam usaha mengumpulkan data dari lapangan. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, karena observasi tidak hanya mendapatkan informasi terbatas pada orang, maka metode ini dilakukan pada awal penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan permasalahan yang diteliti untuk dijadikan pedoman, petunjuk dan arah dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi merupakan pengamatan peneliti untuk memperbanyak hasil temuan yang tidak hanya mendapatkan informasi terbatas pada orang tetapi juga terhadap objek alam lainnya, agar peneliti

⁴³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.308

lebih mengenal situasi dan dapat mengumpulkan keterangan yang lebih banyak.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud tertentu, yaitu adanya pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan).⁴⁴ Wawancara dilakukan selama 40 menit ke setiap informan. Ada 3 teknik wawancara yaitu wawancara secara terstruktur, wawancara secara semi terstruktur dan wawancara secara tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

⁴⁴Mayang Sari Lubis, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal.23

b) Wawancara Semi Terstruktur (Semistruktur Interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth-interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau awal untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu

seperti *taperecorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Selain dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, peneliti juga menggunakan teknik wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Dengan demikian kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Metode wawancara mendalam (*in-depth-interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

Adapun beberapa pertanyaan penelitian tersebut yang dipertanyakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sudah berapa lama WALHI Aceh terlibat dalam advokasi kelangkaan air bersih kelangkaan Air Bersih di Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga?
2. Apa saja faktor yang mendasari Gerakan WALHI Aceh terhadap Advokasi kelangkaan Air Bersih di Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga?
3. Apa yang melatarbelakangi WALHI Aceh terlibat dalam advokasi kelangkaan air bersih kelangkaan Air Bersih di Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga?
4. Apa saja yang menjadi hambatan WALHI Aceh terlibat dalam advokasi kelangkaan air bersih kelangkaan Air Bersih di Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga?
5. Apa Saja Strategi yang dilakukan WALHI Aceh dalam advokasi kelangkaan air bersih kelangkaan Air Bersih di Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga?
6. Apakah ada koordinasi dengan lembaga lain WALHI Aceh dalam advokasi kelangkaan air bersih kelangkaan Air Bersih di Gampong Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga?
7. Apakah benar Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga Aceh Besar mengalami kelangkaan air bersih?
8. Sudah berapa lama kelangkaan air bersih yang terjadi di Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga Aceh Besar?
9. Selama mengalami kelangkaan air di Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga Aceh Besar apakah WALHI Terlibat dalam melakukan advokasi?
10. Apakah yang menjadi faktor terjadinya kelangkaan air bersih di Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga Aceh Besar?
11. Apa yang menjadi tantangan masyarakat Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga Aceh Besar dalam melakukan Advokasi Terhadap kelangkaan Air Bersih ?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, notulen rapat, agenda dan lain-lain, dengan metode dokumentasi memiliki keunggulan dari segi efisien waktu dan tenaga.⁴⁵

3.7. Teknik Pemeriksaan Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.⁴⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, Tabel, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut

⁴⁵Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.100

⁴⁶ Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS

mempermudah peneliti dalam memahami yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.⁴⁷



⁴⁷ Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Lokasi Penelitian

4.1.1. Profil WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Aceh

WALHI didirikan pada 15 Oktober 1980 sebagai reaksi dan keprihatinan atas ketidakadilan dalam pengelolaan sumberdaya alam dan sumber-sumber kehidupan, sebagai akibat dari paradigma dan proses pembangunan yang tidak memihak keberlanjutan dan keadilan.⁴⁸ WALHI merupakan forum kelompok masyarakat sipil yang terdiri dari organisasi non-pemerintah (LSM / ORNOP /NGO), Kelompok Pecinta Alam (KPA) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). WALHI hadir di 26 provinsi dengan 436 organisasi anggota yang secara aktif berkampanye di tingkat lokal dan nasional. Di tingkat internasional, Walhi berkampanye melalui jaringan *Friends of the Earth Internasional* yang beranggotakan 71 organisasi akar rumput di 70 negara, 15 organisasi afiliasi, dan lebih dari 1 juta anggota individu.⁴⁹

Sebagai forum, WALHI menganut sistem pemerintahan yang demokratis dengan prinsip tanggung gugat dan transparan. Di tingkat nasional, Eksekutif Nasional menjalankan program-program nasional organisasi, sementara kelembagaan yang merupakan representasi seluruh anggota untuk menjalankan fungsi legislatif disebut Dewan Nasional. Eksekutif Nasional dan Daerah dipilih

⁴⁸ [http:\(Walhi\) Wahana Lingkungan Hidup Indonesia.or.id/siapa-kami/](http://(Walhi)WahanaLingkunganHidupIndonesia.or.id/siapa-kami/) diakses tanggal 9 februari 2022.

⁴⁹ Ibid

melalui pemilihan langsung. Struktur organisasi dibangun berdasarkan prinsip Trias Politika untuk menjamin pelaksanaan pembagian kekuasaan dan kontrol dan untuk menghindari penyelewengan kekuasaan.⁵⁰

Eksekutif Nasional dan Eksekutif Daerah, Dewan Nasional dan Dewan Daerah dan Majelis Etik Nasional adalah bagian dari trias politika Walhi yang menjalankan hak dan kewajiban dan tercantum dalam statuta. Untuk memastikan jalannya organisasi, posisi direktur eksekutif dibatasi maksimal hingga dua kali masa jabatan selama tiga tahun. Walhi ada di 26 provinsi di Indonesia. Semua menjalankan forumnya dengan independen, termasuk pendanaan dan pengelolaannya. Di tingkat nasional, Eksekutif Nasional berperan sebagai koordinator dan fasilitator dalam aktivitas nasional dan internasional. Forum pengambilan keputusan tertinggi Walhi adalah dalam pertemuan anggota setiap tiga tahun yang disebut Pertemuan Nasional Lingkungan Hidup (PNLH).⁵¹

Forum ini menerima dan mensahkan pertanggungjawaban Eksekutif Nasional, Dewan Nasional serta Majelis Etik Nasional; merumuskan strategi dan kebijakan dasar Walhi; menetapkan dan mensahkan Statuta; serta menetapkan Eksekutif Nasional, Dewan Nasional, dan Majelis Etik Nasional. Setiap tahun diselenggarakan pula Konsultasi Nasional Lingkungan Hidup (KNLH) sebagai forum konsultasi antarkomponen Walhi dan evaluasi program WALHI dan format pengambilan keputusan yang sama juga terjadi di forum-forum Walhi daerah. Sedangkan sumber pendanaan Walhi berasal dari iuran anggota, sumbangan

⁵⁰ Ibid

⁵¹ Ibid

masyarakat individu, serta lembaga dana lainnya baik lokal, nasional maupun internasional, sepanjang tidak mengikat dan tidak berasal dari kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan visi-misi serta nilai-nilai WALHI. WALHI juga melakukan usahausaha lain yang legal dan tidak bertentangan dengan visi-misi serta nilai-nilai WALHI dan dana tersebut dikelola berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan yang benar dan dipertanggungjawabkan secara berkala kepada komponen WALHI dan kepada publik.⁵²

Walhi mempunyai visi terwujudnya transformasi sosial menuju tatanan yang demokratis yang menjamin kedaulatan rakyat dalam pengelolaan lingkungan dan sumber-sumber kehidupan, keadilan dan keberlanjutan sistem kehidupan. Walhi mengemban misi sebagai organisasi perjuangan penegakan kedaulatan rakyat atas sumber-sumber kehidupan. Untuk mewujudkan misi tersebut Walhi memainkan peran:⁵³

- a. Menggalang sinergi yang berorientasi pada nilai – nilai hak azasi manusia, demokrasi, keadilan gender, keadilan ekologis, keadilan antar generasi, persaudaraan sosial, anti kekerasan, keberagaman. Dengan prinsip – prinsip keterbukaan, keswadayaan, profesional, ketauladanan, kesukarelawanan.
- b. Mendorong proses transformasi sosial dengan cara:
 - Mengembangkan potensi kekuatan dan ketahanan rakyat

⁵² Ibid

⁵³ Ibid

- Mengembalikan mandat negara untuk menegakkan dan melindungi kedaulatan rakyat.
- Mendekonstruksikan tatanan ekonomi kapitalistik global yang menindas dan eksploitatif menuju kearah ekonomi kerakyatan
- Membangun alternatif tata ekonomi dunia baru
- Mendesakkan kebijakan pengelolaan sumber-sumber kehidupan rakyat yang adil dan berkelanjutan.⁵⁴

Permasalahan-permasalahan lingkungan saling terkait dan telah berdampak besar terhadap kehidupan manusia dalam bentuk pemiskinan, ketidakadilan dan menurunnya kualitas hidup manusia. Sebagai solusi, penyelamatan lingkungan hidup harus menjadi sebuah gerakan publik dan sebagai organisasi publik yang merupakan bagian dari gerakan publik maka Walhi terus berupaya:⁵⁵

- a. Menjadi organisasi yang populis, inklusif dan bersahabat.
- b. Menjadi organisasi yang bertanggung gugat dan transparan.
- c. Mengelola pengetahuan yang dikumpulkannya untuk mendukung upaya penyelamatan lingkungan hidup yang dilakukan anggota dan jaringannya maupun publik.
- d. Menjadi sumberdaya ide, kreatifitas dan kaderisasi kepemimpinan dalam penyelamatan lingkungan hidup.
- e. Menggalang dukungan nyata dari berbagai elemen masyarakat.

⁵⁴ Ibid

⁵⁵ Ibid

f. Menajamkan fokus dan prioritas dalam mengelola kampanye dan advokasi untuk berbagai isu antara lain :

- Air, pangan dan keberlanjutan
- Hutan dan Perkebunan
- Energi dan Tambang
- Pesisir dan Laut
- Isu-isu Perkotaan Untuk mencapai tujuannya Walhi

melaksanakan kegiatan advokasi lingkungan hidup dan hak asasi manusia yang meliputi (Statuta Walhi Pasal 3):

- a. Penyelamatan ekosistem,
- b. Pengorganisasian rakyat,
- c. Pendidikan kritis,
- d. Kampanye dan riset,
- e. Litigasi,
- f. Menggalang aliansi kekuatan masyarakat sipil,
- g. Dan menggalang dukungan publik.⁵⁶

Dalam rangka menjalankan roda organisasi di tingkat daerah, khususnya Aceh, maka pada tanggal 5 Februari 1993 didirikanlah WALHI Aceh. Prakarsa ini dicetuskan oleh 17 Ornop Lingkungan yang ada di Aceh, sebagai tindak lanjut prinsip desentralisasi dari keorganisasian WALHI yang tercetus dalam PNLH V pada Oktober 1992 di Sudiang Ujung Pandang. Sebelumnya, WALHI Aceh adalah bagian dari lintas regional dari forum Sumatera. Saat ini jumlah anggota

⁵⁶ Ibid

WALHI sebanyak 37 Ornop yang bekerja di seluruh wilayah Aceh.⁵⁷ WALHI Aceh beralamat lengkap di Jalan T. Iskandar, Lr. Tgk. Main, Gg. Chik Mahmud, No. 26, Gampong Lambuk, Kec. Ulee Kareng, Banda Aceh 23116, Aceh, Indonesia.

WALHI memiliki peran Sebagai wahana bersama organisasi non pemerintah di Aceh dalam mendorong semua pihak untuk mendasarkan orientasi gerakannya pada nilai-nilai keadilan, demokrasi, persamaan, kesetaraan, ekosistem yang utuh, serta pertumbuhan pribadi dan sosial. Selain itu juga Sebagai wahana bersama organisasi non pemerintah di Aceh dalam memainkan peran yang lebih optimal untuk mendorong transformasi sosial bagi upaya pelestarian lingkungan hidup dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dalam tatatan kehidupan yang adil, demokratis, dan setara. Kemudian dalam seiring berdirinya WALHI juga Sebagai wahana bersama untuk komunikasi dan informasi baik sesama organisasi non pemerintah di Aceh, maupun dengan masyarakat dalam rangka pelestarian lingkungan hidup.⁵⁸

Sebagaimana *Civil Society Organisation (CSO)* lainnya WALHI dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya berdiri dengan misi dan misi sebagai landasan dari gerakan yang di bangun. Untuk memperjelas arah berjalannya roda organisasi WALHI Aceh dibingkai dengan pernyataan ringkas dalam sebuah visi “*Terwujudnya Gerakan Rakyat Yang Mampu Mempertahankan Sumber-Sumber Kehidupannya.*” Dalam upaya mencapai visi tersebut, WALHI Aceh

⁵⁷ <https://walhiaceh.or.id/blog/> Profil WALHI Aceh di akses 28 Juni 2022

⁵⁸ <https://walhiaceh.or.id/blog/> Profil WALHI Aceh di akses 28 Juni 2022

mengemban **Misi** sebagai organisasi perjuangan penegakan kedaulatan rakyat atas sumber-sumber kehidupan. Misi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:⁵⁹

1. Rakyat memiliki akses dan kontrol sumber-sumber kehidupan;
2. Adanya jaminan keselamatan kawasan-kawasan ekologi genting sebagai sumber-sumber kehidupan rakyat;
3. WALHI menjadi organisasi advokasi lingkungan yang berbasis rakyat;
dan
4. Membangun kekuatan alternatif politik rakyat.

WALHI termasuk golongan organisasi gerakan sosial profesional, karena ciri organisasi gerakan professional yakni meletakkan posisi sebagai di luar bagian dari masyarakat korban, hal ini dapat dilihat dari sumber daya yang mereka peroleh untuk mengadvokasi biasanya didapatkan di luar masyarakat korban yang mereka bela. Pada gerakannya, WALHI memiliki struktur kepemimpinan dan organisasi yang memperlihatkan profesionalitas dari kemampuan teknis dan keterampilan untuk mencapai tujuannya, dalam hal ini terlihat dari peran-peran yang ditunjukkan WALHI dalam melakukan advokasi terhadap krisis air bersih di Gampong Naga Umbang kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Sebagai gerakan sosial, WALHI menyatakan diri sebagai “milik masyarakat”, bukan hanya bagi kelompok-kelompok lingkungan tertentu, WALHI menyilakan masyarakat secara luas untuk membangun kekuatan dalam gerakan penyelamatan Lingkungan Hidup. WALHI menyediakan ruang bagi masyarakat

⁵⁹ Ibid

secara luas untuk melibatkan diri berpartisipasi dalam gerakan lingkungan, hanya sekedar ikut serta dalam kampanye, menjadi anggota WALHI ataupun menjadi donatur untuk aksi-aksi penyelamatan lingkungan.⁶⁰

4.1.2. Profil Gampong Naga Uambang

Warga Gampong Naga Uambang, Lhoknga, Aceh Besar, mengeluhkan kondisi krisis air. Krisis air di desa tersebut sudah berlangsung selama 20 tahun lebih. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir ini krisis air semakin parah. Sebenarnya sumber air terdekat ada di Pucok Krueng. Akan tetapi sampai saat ini belum ada upaya apapun untuk mengalirkan air dari sana.

Menanggapi hal tersebut, WALHI Aceh sebagai pegiat lingkungan mulai tahun 2018 mulai mengomunikasikan hal ini dengan Pemerintah Aceh Besar. Upaya WALHI dalam mengadvokasikan masalah ini dengan berdialog dengan anggota dewan DPRK Aceh Besar dan membawa anggota dewan tersebut segera meninjau lokasi sumber air di Pucok Krueng. Namun demikian belum ada solusi yang nyata sampai sekarang dalam menyelesaikan masalah krisis air di Gampong Naga Uambang sampai saat ini. Walaupun segala upaya sudah ditempuh.

I. Sejarah Gampong Naga Uambang

Terdapat Sebuah Legenda yang Terkenal di Gampong Naga Uambang tentang seorang Ulama Atau dalam bahasa aceh dikenal dengan sebutan Teungku (Tgk). Konon katanya Teungku Ini bernama Teungku di Pucok Krueng asal usul beliau masih menjadi misteri bagi masyarakat gampong

⁶⁰ WALHI, "Menjadi Gerakan Sosial" artikel diakses pada tanggal 4 Januari 28 Maret 2022 dari <http://www.walhi.or.id/sejarah/> 3 Abdul Wahib Situmorang, Gerak

Naga Uimbang hingga sekarang yang pasti masyarakat meyakini bahwa beliau bukan orang asli dari Naga Uimbang dan Beliau memiliki karamah atau (keuramat).⁶¹

Menurut legenda apabila masyarakat Gampong ingin mengadakan pesta, syukuran atau segala macam bentuk perayaan maka, masyarakat akan meminta bantuan kepada Tgk Pucok Kreung untuk Segala Macam Keperluan pesta seperti piring, gelas, mangkok bahkan konon katanya ada juga seperti yang meminta lembu atau kerbau untuk disembelih, dengan syarat barang seperti Piring, gelas atau mangkuk harus dikembalikan ke tempat semula diambil yaitu di gua Pucok Kreung.⁶²

Penduduk setempat juga sering mengadakan kenduri pada musim Kemarau apabila tidak ada lagi air di gampong Naga Uimbang di Gua Manoe, masyarakat mengadakan kenduri di makam Tgk Pucok Kreung mereka berdoa Kepada Allah dengan berkah dari Tgk Pucok Kreung agar cepat turun hujan sebelum melakukan kenduri ini terlebih dahulu dibuat pengumuman kepada warga desa agar sumur mereka yang terbuka agar ditutup atasnya atau dibuat semacam atap, konon hal ini dilakukan agar hujan yang pertama turun diyakini memiliki kandungan racun yang tinggi sehingga setiap masyarakat dipastikan sudah menutup semua sumur yang terbuka kemudian baru diadakannya kenduri.⁶³

Pada saat kenduri dilakukan penduduk gampong naga uimbang khususnya yang perempuan yang sudah tua di gampong memasak kanji didekat bebatuan

⁶¹ [www. profilgampongNagaUimbangAcehBesar.co.id](http://www.profilgampongNagaUimbangAcehBesar.co.id). Diakses pada tanggal 20 Juni 2022

⁶² Ibid

⁶³ Ibid

gua, guna sebagai hidangan pembuka, bagi masyarakat gampong yang lain baik anak-anak maupun laki-laki sambil menunggu hidangan kenduri siap mereka mandi di dalam *Gua Manoe* sambil menyanyikan Syair “*tren Ujen ee*” kemudian setelah mandi mereka sama-sama menyantap hidangan kenduri yang telah disediakan, konon katanya sebelum sampai kerumah hujan sudah turun membas tanah Naga Uambang. hal ini sudah menjadi tradisi dari generasi ke generasi bagi masyarakat gampong naga uambang. Namun seiring dengan berlalunya waktu tradisi ini perlahan-lahan mulai di tinggalkan oleh masyarakat gampong naga uambang.⁶⁴

II. Demografi

Desa Naga Uambang berada di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, yang terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Pangoh Ali, Keuchik Hasan Tuha, dan Tengku Hasyim. Dengan batas wilayah, sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lambaro Kueh, sebelah Selatan dengan Sungai Krueng Raba, sebelah Barat dengan Sungai Krueng Raba dan Gampong Lampaya, dan sebelah Timur berbatasan langsung dengan pegunungan Kecamatan Darul Imarah. Total luas wilayah Gampong Naga Uambang adalah 600 Ha, dimana untuk Pemukiman 45 Ha, Sawah 35 Ha, Luas Hutan dan Perkebunan Rakyat 519 Ha, luas Perkantoran 0,5 Ha, dan luas Perkuburan 0,5 Ha.

Jumlah penduduk yang bermukim di Naga Uambang terhitung sebanyak 96 Kepala Keluarga (KK). Sumber penghasilan utama sebagian besar masyarakat Gampong Naga Uambang adalah sektor pertanian. Hasil sumber

⁶⁴ Ibid

daya alam yang terdapat di Gampong Naga Umbang itu merupakan bidang pertanian antara lain padi dan kelapa.⁶⁵

III. Ekonomi

Keadaan ekonomi di Gampong Naga Umbang dapat di golongan cukup stabil dengan adanya sektor pertanian yakni persawahan yang cukup luas di desa tersebut. Sebagian besar masyarakat di Gampong Naga Umbang bermata pencaharian sebagai petani. Namun, ada beberapa permasalahan dibidang perekonomian di desa ini yaitu kurangnya dukungan modal dan perlengkapan dibidang pertanian dan perkebunan, kurangnya warga yang memiliki keahlian atau keterampilan perbidang, tidak adanya (Badan Usaha Milik Gampong) BUMG dan Koperasi, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menabung demi modal usaha, dan kurangnya kesadaran dan kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja.⁶⁶

IV. Pendidikan

Pelayanan pendidikan di Gampong Naga Umbang belum tersedia secara optimal karena tidak adanya fasilitas sekolah tingkat menengah sehingga anak-anak harus bersekolah ke gampong lain yang lokasinya jauh dari tempat tinggal mereka. Badan yang mengurus pendidikan di daerah tersebut hanya terdiri dari 5 orang Pegawai Negeri Sipil, 1 orang Honorer, dan 4 orang Guru Bakti.

Masyarakat Gampong Naga Umbang pada umumnya mematokkan pendidikan paling tinggi hanya sampai tingkat SMA untuk warga yang

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Ibid

berusia produktif. Banyak pemuda-pemudi yang tidak melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi. Ada beberapa masyarakat yang mampu melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi, sehingga hal ini menunjukkan bahwa mulai adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan namun hanya beberapa masyarakat saja yang mampu menyekolahkan disebabkan oleh beberapa faktor seperti keadaan ekonomi masyarakat yang berada pada kelas menengah ke bawah, kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶⁷

V. Agama

Penduduk Gampong Naga Umbang pada umumnya beragama islam. Kegiatan ataupun aktivitas warga desa di Meunasah lumayan aktif dengan adanya pengajian yang diadakan setiap malam rabu bagi kaum laki-laki dan pengajian bagi yang diadakan setiap malam jum'at bagi kaum perempuan. Aktivitas masyarakat dalam hal keagamaan dapat dikatakan cukup baik dengan adanya rutinitas pengajian bagi ibu-ibu ataupun anak-anak. Setelah pulang sekolah biasanya anak-anak pergi mengaji di TPA pada jam 3 sore.⁶⁸

VI. Potensi Gampong

Pada umumnya produksi yang ada di Gampong Naga Umbang sebagian besar adalah dibidang pertanian khususnya sawah. Namun, masyarakat tidak hanya menanam satu jenis tanaman saja tetapi ada beberapa jenis seperti padi, mentimun dan bawang merah. Dari hasil pertanian inilah mata pencaharian masyarakat setempat, hasil sawah yang didapat cukup untuk kehidupan

⁶⁷ Ibid

⁶⁸ Ibid

keluarga mereka. Masyarakat belum mempunyai motivasi atau keinginan untuk menambah produksi di bidang lainnya dengan memanfaatkan lahan yang ada.⁶⁹

Dengan adanya sektor lahan yang luas dan kosong, masyarakat Gampong Naga Umbang seharusnya dapat mengoptimalkannya dengan baik sebagai lahan produksi lainnya, tetapi mayoritas penduduk gampong tidak menggunakan lahan tersebut dengan optimal, sehingga produksi yang dihasilkan di Gampong Naga Umbang ini tetap mengandalkan hasil panen dari sektor pertanian saja. Selain itu, tidak adanya pengolahan hasil pertanian atau panen yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa, akan tetapi hasil panen langsung di jual ke pasaran.⁷⁰

VII. Sosial Budaya

Sosial budaya masyarakat masih sangat kental dibandingkan dengan keadaan di kota dengan masih melekatnya budaya kerja sama dan gotong royong dalam berbagai jenis kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Pada musim bertanam, mayoritas dari masyarakat Naga Umbang bercocok tanam pada hari yang bersamaan di lahan masing-masing. Pada acara-acara adat seperti pernikahan, khitanan, melayat jenazah dan lainnya, peran pemuda gampong sangat diperlukan. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara kekeluargaan dan gotong royong.

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Ibid

VIII. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Gampong Naga Umbang terdiri dari meunasah, balai desa, gedung PKK, bangunan sekolah. Dalam pemanfaatan meunasah digunakan untuk shalat berjamaah, pengajian ibu-ibu, bapak-bapak dan anak-anak, dan juga digunakan untuk mengumumkan beberapa informasi penting kepada warga, balai desa digunakan oleh masyarakat untuk mengadakan rapat desa, gedung sekolah digunakan untuk proses belajar mengajar dan gedung PKK digunakan untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu gampong.⁷¹

Akan tetapi, keadaan di sekitar meunasah tampak tidak terurus dapat dilihat dari keadaannya yang kurang bersih. Mengenai akses lalu lintas gampong tergolong lancar dan sangat baik karena jalan lintas gampong sendiri sudah teraspal sehingga mempermudah transportasi warga. Untuk bidang pendidikan dan kesehatan sangat kurang dikarenakan tidak adanya Puskesmas di gampong tersebut serta sekolah yang masih kekurangan murid dan fasilitas sekolah yang mendukung proses belajar mengajar seperti buku.⁷²

4.2. Peran WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Aceh terhadap advokasi kelangkaan air bersih

Air merupakan salah satu elemen dasar kehidupan yang menjadi kebutuhan pokok manusia. Berbagai permasalahan di bidang lingkungan hidup yang terjadi akhir-akhir ini turut memberikan dampak negatif terhadap

⁷¹ Ibid

⁷² Ibid

ketersediaan dan kualitas air bersih. Seperti terjadinya kekeringan dan kelangkaan air yang sempat melanda beberapa daerah di Indonesia, baik yang terjadi di kawasan perkotaan maupun perdesaan.

Donatella Della Porta dan Mario Diani membagi organisasi gerakan sosial ke dalam dua golongan, yaitu organisasi gerakan sosial profesional dan organisasi gerakan sosial partisipatif.⁷³ WALHI menjadi organisasi gerakan sosial yang hadir secara profesional dalam menangani kasus krisis air bersih di Gampong Naga Umbang Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Hal ini senada dengan yang disampaikan WALHI dalam wawancaranya:

Sebelum membahas sejauh mana peran aktif WALHI Aceh dalam melakukan advokasi terhadap krisis air bersih yang terjadi di naga umbang. Saya ingin menjelaskan bahwa gerakan yang kami lakukan itu tidak sendirian atau berbentuk gerakan tunggal. Ada yang sudah terlebih dahulu melakukan advokasi yang memang secara khusus kepada perempuan yaitu Solidaritas perempuan. barulah pada tahun 2018 dalam konteks masuk meng advokasi aktif mengenai persoalan krisis air bersih di naga umbang kami lakukan.⁷⁴

Sebagaimana keterangan yang disampaikan narasumber bahwa gerakan yang dilakukan oleh WALHI Aceh terhadap krisis air bersih di gampong Naga Umbang sudah dilakukan sejak tahun 2018.

Pada dasarnya sumber air yang ada di sekitaran Kecamatan Lhoknga sangat melimpah, namun dalam pengelolaannya masih sangat minim, bahkan masyarakat

⁷³ Donatella Della Porta and Mario Diani, *Social Movements : An Introduction* 2nd edition, (Malden, USA: Blackwell Publishing, 2006), 145

⁷⁴ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Umbang Aceh Besar

tidak menggunakannya dengan baik. Sebagaimana keterangan disampaikan oleh Keuchik Gampong Naga Umbang dalam wawancarnya:

“Krisis air di desa kami tersebut sudah berlangsung selama 20 tahun lebih. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir ini krisis air semakin parah. Sudah empat tahun warga tidak bisa menanam padi karena kekeringan. Selama ini warga kami mengandalkan air hujan. Kalau tidak turun hujan, kami harus membeli air. Apalagi Naga Umbang dekat dengan sumber air yang bisa dimanfaatkan. Mungkin bisa diupayakan dengan pompanisasi atau perbaikan irigasi agar air bisa dialirkan, ada potensi di Pucok Krueng, dulu pernah dibangun irigasi disana. Tapi tidak dikelola dengan baik”⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan bahwa krisis air yang di alami masyarakat Naga Umbang sudah berlangsung 20 tahun lamanya. Kehidupan masyarakat Nagan Umbang hanya bergantung pada air hujan. Hal tersebut tentunya sangat membebani masyarakat yang mayoritasnya menjadi petani.

Krisis air yang sudah berlangsung selama 20 tahun tersebut bukan hanya disebabkan oleh faktor alam akan tetapi juga disebabkan oleh faktor manusia itu sendiri. Dimana masyarakat melakukan eksploitasi secara berlebihan yang mengakibatkan kars alam menipis. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh WALHI Aceh dalam wawancaranya:

“Eksploitasi alam secara besar-besaran telah membuat masyarakat kehilangan sumber penghidupan. Seperti mencontohkan warga Desa Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga, kini krisis air bersih. Debit air sungai

⁷⁵ Wawancara dengan Geuchik Gampong Naga Umbang pada tanggal 11 Juni 2022 di Aceh Besar

menurun dan sumur mengering eksploitasi kars di hulu untuk kebutuhan pabrik dan kerusakan hutan mengganggu ketersediaan air tanah.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas WALHI menjelaskan bahawa krisis air bersih di Gampong Naga Uambang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar disebabkan oleh eksploitasi kars di hulu untuk kebutuhan pabrik dan kerusakan hutan mengganggu ketersediaan air tanah.

Selain itu yang menyebabkan terjadinya krisis air juga dipengaruhi oleh faktor letak Gampong Naga Uambang itu sendiri, di mana gampong tersebut terletak jauh diatas tebing sehingga menyilitkan masyarakat mendapat aliran air. Hal ini disampaikan oleh Geuchik Gampong Naga Uambang dalam wawancaranya:

Memang letak gampong ini dengan sungai dekat, tapi karena gampong berada atas tebing aliran air sedikit susah mengalir ke sini.⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor geografis gampong juga berpengaruh terhadap akses air yang digunakan oleh masyarakat.

Masyarakat Gampong Naga Uambang tidak punya pilihan selain menggunakan air di sungai, hal ini dikarenakan tempat tinggal yang sangat berdekatan dengan sungai dan air sungai tersebut merupakan satu-satunya akses sumber air bersih yang digunakan oleh warga dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini dijelaskan oleh masyarakat Naga Uambang dalam wawancaranya:

⁷⁶ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Uambang Aceh Besar

⁷⁷ Wawancara dengan Geuchik Gampong Naga Uambang pada tanggal 11 Juni 2022 di Aceh Besar

Kami sebagai masyarakat yang bekerja sebagai petani sangat perlu air untuk memenuhi kebutuhan aktivitas kami sehari-hari dalam bekerja, dan yang paling dekat lokasi sungai itu, jadi kami menggunakan air itu. Selain itu untuk kebutuhan rumah tangga juga menggunakan air sungai, jadi semua menggunakan air sungai.⁷⁸

Berdasarkan penuturan di atas dapat dilihat bahwa kebutuhan air masyarakat sangat banyak. Masyarakat menggunakan air sungai tersebut tidak hanya untuk kebutuhan rumah tangga saja akan tetapi juga untuk aktivitas pekerjaan sehari-hari seperti petani dan lain-lain. Hal ini menyebabkan krisis air terjadi pada saat musim kemarau datang.

Melihat kondisi di atas tentunya WALHI Aceh sebagai organisasi yang berfokus pada lingkungan harus hadir dalam masyarakat untuk melakukan advokasi terhadap krisis air bersih yang di alami oleh masyarakat. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh WALHI dalam mengoptimalkan perannya sebagai lembaga yang peduli dengan lingkungan, maka berikut beberapa gerakan sosial WALHI Aceh dalam mengadvokasikan krisis air di Gampong Naga Uumpang.

4.2.1. Kerja Sama

Dalam merespon persoalan krisis air di Naga Uumpang WALHI menjalin kerja sama dengan lembaga lain agar permasalahan tersebut dapat teratasi dengan baik. WALHI bersama dengan Lembaga Solidaritas Perempuan Aceh (SPA) melakukan membangun kerja sama dalam mencari solusi dan advokasi kepada

⁷⁸ Wawancara dengan masyarakat Gampong Naga Uumpang pada tanggal 12 Juni 2022 di Aceh Besar

pemerintah agar permasalahan air di Gampong Naga Umbang segera tertangani dengan sebagaimana mestinya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh WALHI Aceh dalam wawancanya:

WALHI dalam upaya mengadvokasi permasalahan krisis air di Gampong Naga Umbang dengan mengajak dan menjalin hubungan kerja sama dengan Lembaga Sodaliritas Perempuan Aceh (SPA) bersama dengan lembaga tersebut WALHI ikut mengawasi dan mencari solusi atas permasalahan air yang terjadi disana.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa WALHI dalam upaya mengatasi permasalahan krisis air di Gampong Naga Umbang dengan melakukan kerja sama yang nantinya bersama lembaga tersebut akan mengawasi dan mencari solusi atas permasalahan yang terjadi.

Lebih lanjut WALHI Aceh menjelaskan bahwa memang terlihat aneh Gampong yang terletak dekat dengan sungai berlimpah air namun mendapat masalah krisis air. Hal ini seharusnya tidak lazim terjadi di tempat-tempat yang dekat dengan sumber air. Hal ini diungkapkan dalam wawancaranya:

Sangat aneh sebenarnya melihat daerah yang dekat dengan sumber air yang berlimpah namun mendapat masalah dengan keberadaan air bersih. Padahal Gampong Naga Umbang itu cukup melimpah air sungai tapi bisa-bisanya mengalami krisis air bersih. Akan tetapi hal ini terjadi karena hadirnya beberapa PT disana seperti PT PSDA dan pembangan bahan baku semen. Ini sangat merusak alam.⁸⁰

⁷⁹ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Umbang Aceh Besar

⁸⁰ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Umbang Aceh Besar

Berdasarkan wawancara diatas dapat dilihat bahwa kelangkaan air yang terjadi gampong Naga Umbang dikarenakan adanya pembangan bahan baku semen dan hadirnya PT PSDA didalam gampong tersebut. Sehingga merusak keadaan alam yang mengakibatkan krisis air walaupun gampong tersebut dekat dengan sumber air yang melimpah.

4.2.2. Diskusi dan Pembuatan DIM

Kemudian gerakan selanjutnya melalui diskusi-diskusi yang dilakukan WALHI Aceh untuk membangun wacana Hemat Air. Aksi ini memiliki tujuan seluruh pihak menganggap penting persoalan ini. Selain itu untuk membangun semangat masyarakat dan pemerintah dalam komitmen dan keseriusan , senada dengan yang disampaikan oleh pihak WALHI dalam wawancaranya:

Diskusi sering dilakukan untuk membangkit semangat kita untuk terus berperan aktif dalam membangun persepsi bahwa air ini sangat penting menjaga lingkungan agar dapat mengatasi krisis air. Di tahun 2018 kami melakukan diskusi sebanyak 2 kali dengan ISP (Ikatan Sodaliritas Perempuan) tujuannya untuk mencari solusi atas permasalahan krisis air, di tahun 2019 dilakukan sebanyak 4 kali dengan tujuan pembahasan mensosialisasi inovasi-inovasi pencegahan terhadap krisis air.⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa WALHI dalam membangun semangat rajin melakukan diskusi. Selain itu seperti diskusi mampu memberikan motivasi dan pemahaman yang mendalam untuk memahami isu dari segala sisi. Baru kemudian di gerakkan melalui aksi.

⁸¹ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Umbang Aceh Besar

Selain itu diskusi dan memetakan masalah juga kerap dilakukan dengan tujuan dapat memahami permasalahan yang dialami saat ini. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh WALHI ACEH dalam wawancaranya:

Mula-mulanya kami melakukan pemetaan masalah atau dikenal dengan DIM (Daftar Isian Masalah) dengan ibu-ibu penduduk disana dimana mendudukan masalah, sebenarnya apa masalah yang mendasar di gampong Naga Uembang itu, apakah itu terkait dengan air bersih dan terkait dengan hal-hal lain. Intinya kita akan melakukan pemetaan masalah terlebih dahulu dimana dilakukan secara diskusi bersama.⁸²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa dalam melakukan advokasi WALHI Aceh terlebih dahulu melakukan diskusi bersama dengan masyarakat Naga Uembang. Dengan tujuan dapat melakukan pemetaan masalah, sehingga dapat ditemukan solusi dari permasalahan yang terjadi di gampong tersebut.

Lebih lanjut WALHI menjelaskan bahwa masyarakat akan menyepakati yang mana menjadi masalah prioritas dari daftar isian masalah yang sudah dirumuskan oleh WALHI. Dijelaskan bahwa yang menjadi prioritas saat ini adalah masalah kelangkaan air bersih. Oleh karena itu WALHI melakukan beberapa kali diskusi dengan harapan mendapatkan solusi terbaik untuk mengatasi krisis air di Gampong Naga Uembang. Hal ini diungkapkan dalam wawancaranya:

Diskusi kita lakukan dengan berbagai pihak, masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat guna mencari tau masalah yang akan menjadi prioritas,

⁸² Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Uembang Aceh Besar

rupanya di gampong Naga Umbang itu masalah air bersih, jadi kita buat beberapa kali diskusi untuk mencari jalan keluar, baiknya bagaimana agar masyarakat tetap bisa menggunakan air bersih.⁸³

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa diskusi yang dilakukan oleh pihak WALHI Aceh menjadi salah satu gerakan yang mereka lakukan dalam memetakan masalah prioritas yang akan diselesaikan di Gampong Naga Umbang. Masalah kelangkaan air bersih menjadi masalah utama di gampong tersebut, sehingga WALHI beberapa kali melakukan diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat disana dalam upaya mencari solusi ataupun jalan keluar dari masalah tersebut.

Dalam upaya mengatasi permasalahan ini perlu banyak usaha dan tokoh-tokoh yang ikut terlibat didalamnya seperti masalah ini pernah didiskusikan dengan DPR-RI dan DPRA. Diskusi dan kerja sama ini dilakukan dengan harapan mendapat solusi terhadap permasalahan air di gampong Naga Umbang. Hal ini disampaikan oleh WALHI dalam wawancaranya:

Masalah ini sebenarnya tidak hanya kita diskusikan dengan masyarakat saja, tetapi juga sudah kita coba diskusikan dengan pihak-pihak DPRA bahkan DPR-RI sudah pernah turun kesitu, ini kita lakukan untuk memberitahukan kepada mereka supaya sama sama mencari solusi.⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa diskusi permasalahan krisis air di Gampong Naga Umbang tidak hanya dilakukan tingkat gampong saja

⁸³ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Umbang Aceh Besar

⁸⁴ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Umbang Aceh Besar

akan tetapi sudah masuk tahap legislatif. Dengan tujuan dapat mencapai sebuah solusi terhadap permasalahan krisis air tersebut.

Solusi yang sempat ditawarkan oleh WALHI Aceh adalah membuat sumur bor dengan anggaran yang dianggarkan dalam dana desa. Namun kualitas air yang dihasilkan dari sumur bor tersebut tidak seperti yang diharapkan, yang mana mengartikan kualitas airnya buruk. Hal ini sampaikan oleh Walhi Aceh dalam wawancaranya:

Sudah sempat kita tawarkan juga solusi dari masalah krisis air ini, seperti membuat sumur bor waktu itu, akan tetapi kualitas airnya tidak bisa digunakan, buruklah tidak bagus. Akhirnya tidak juga menjawab permasalahan yang terjadi. Sumur bor itu waktu itu kita coba anggarkan melalui dana desa.⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan krisis air di Gampong Naga Umbang salah satunya adalah dengan program sumur bor yang dianggarkan melalui dana desa. Namun kualitas air tidak sesuai yang diharapkan. Kualitas air tersebut kurang baik untuk dikonsumsi.

4.2.3. Advokasi ke Pemerintah

Selanjutnya langkah terakhir WALHI dalam menangani isu kelangkaan air tersebut adalah dari segi gerakan advokasi ke pemerintah. Gerakan ini dianggap paling penting dalam mencapai cita-cita. Karena segala keputusan akan dibahas disana. Maka perlu adanya advokasi ke pemerintah agar pemerintah tahu terkait

⁸⁵ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Umbang Aceh Besar

permasalahan dilapangan. Seperti yang diungkapkan oleh pihak WALHI dalam wawancaranya:

*WALHI melakukan advokasi ke pemerintah bertujuan menyambungkan informasi dilapangan kepada pemerintah agar memberikan solusi terbaik. Pada tahun 2019 dilakukan sebanyak 2 kali dengan tujuan membahas terkait krisis air.*⁸⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa selama ini WALHI telah melakukan advokasikan ke pemerintah 2 aksi setiap tahunnya. Ini menandakan kepedulian LSM tersebut terhadap lingkungan terutama permasalahan air bersih sangat besar. Gerakan-gerakan tersebut mampu membawa perubahan baru dimasyarakat. Dengan adanya advokasi tersebut masyarakat akan mendapat kepedulian dari pemerintah terkait krisis air di gampong.

Dalam proses mewujudkan gerakan hemat air dan menuntut kepedulian pemerintah terhadap kelangkaan air bersih tersebut maka diperlukannya giringan opini yang dibangun oleh pihak-pihak kepentingan agar mampu memperlihatkan bahwa isu ini penting untuk diwujudkan. Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh WALHI Aceh dalam membangun opini:

*Kita ingin masyarakat mendapatkan haknya dapat mengakses air bersih dengan mudah. Jadi hal itu diangkat menjadi sebuah isu agar masyarakat dan pemerintah sadar bahwa kejadian ini harus segera diatasi.*⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Umbang Aceh Besar

⁸⁷ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Umbang Aceh Besar

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kondisi saat ini yang terjadi terhadap kelangkaan air sangat mengkhawatirkan. Oleh karena itu dengan adanya gerakan dari WALHI tersebut diharapkan mampu menyadarkan khalayak ramai akan situasi yang dihadapi saat ini.

Selanjutnya dalam proses perjalanan membangun opini dengan tujuan menggiring masyarakat dan pemerintah supaya sadar akan pentingnya tuntutan ini perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pihak yang berkepentingan agar opini tersebut tersampaikan secara tepat dan benar. Maka dalam upaya tersebut LSM WALHI dalam wawancaranya mengungkapkan:

“LSM WALHI membangun komitmen multi pihak. Perlu diketahui bahwa aksi ini tidak dilakukan sendiri banyak pihak yang dilibatkan. Partisipasi dalam mewujudkannya di sini melibatkan LSM, perguruan tinggi, media, dan masyarakat. Sehingga dengan komitmen yang sama bisa mencapai tujuan yang sama”.⁸⁸

Menurut hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak WALHI dalam membangun opini dengan tujuan menyadarkan khalayak ramai melibatkan multi pihak. Dengan begitu pihak LSM WALHI percaya akan lebih mudah memberi pemahaman bahwa situasi kelangkaan air bersih ini sangat mengkhawatirkan.

Setelah para pihak kepentingan tersebut melakukan gerakan dan upaya dalam mendorong tuntutan kepedulian pemerintah terhadap kelangkaan air ini maka akan terlihat perubahan-perubahan yang terjadi dikalangan masyarakat

⁸⁸ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Umbang Aceh Besar

seperti tumbuhnya rasa kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap air. Dimana masyarakat sadar bahwa menjaga lingkungan dan menghemat air bersih itu sangat penting. Hal ini disampaikan oleh WALHI dan geuchik dalam wawancaranya:

Minimal di bawah anggota pekerjaan WALHI kita mendukung gerakan tersebut. Dimana mendorong aparat desa untuk mampu lebih mendukung program-program yang berhubungan dengan yang melestarikan lingkungan. Ada juga perubahan di masyarakat, yang dulunya pake air sesuka hati, kini mulai menghemat air dan menjaga lingkungan.⁸⁹

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa dengan adanya gerakan hemat air dan tuntutan kepedulian ke pemerintah terkait kelangkaan air tersebut mampu merubah pola pikir masyarakat terhadap penggunaan air. Jika dulu menggunakan air secara berlebihan sekarang mulai mengurangi kebiasaan tersebut.

4.3. Faktor Pendukung Dan Tantangan WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) Aceh terhadap advokasi kelangkaan air bersih.

4.3.1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan gerakan advokasi krisis air terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam perwujudannya diantaranya:

⁸⁹ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Uumbang Aceh Besar

1. Sikap Saling Percaya Antara WALHI Dengan Masyarakat Dalam Mengatasi Krisis Air di Gampong Naga Uambang

Sikap saling percaya merupakan pondasi utama untuk mewujudkan sinergi antara dua aktor atau lebih. Aktor dalam mengatasi krisis air bersih di Gampong Naga Uambang adalah WALHI dan pemerintah gampong. Sikap saling percaya ini diwujudkan oleh masing masing aktor, pernyataan ini dijelaskan oleh WALHI dalam wawancaranya:

Sikap saling percaya kami bangun dengan program untuk mengatasi krisis air yang ada di Gampong Naga Uambang dengan program-program, rapat rutin triwulan. Dalam hal ini kami membuat program pada tahun 2018 yaitu pembuatan saluran perpipaan dan sumur bor.⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa rasa saling percaya yang dibangun oleh pihak WALHI dan pemerintah gampong terhadap masyarakat akan memudahkan WALHI dalam menyusun program-program untuk mengatasi krisis air.

Hal senada tentang sikap saling percaya antara aktor yang mengatasi krisis air di Gampong Naga Uambang juga diutarakan oleh Geuchik Gampong Naga Uambang dalam wawancaranya:

Sikap saling percaya antar WALHI, pemerintah gampong dan masyarakat terkait krisis air di Gampong Naga Uambang ini dibangun dengan cara membuat program-program, kerjasama dan

⁹⁰ Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Uambang Aceh Besar

rapat rutin antar WALHI dan pemerintah serta masyarakat yang diwakilkan oleh Kepala Desa.⁹¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat menjelaskan bahwa sikap saling percaya antara satu dengan lainnya akan membawa dampak baik terhadap terwujudnya program-program yang akan dilaksanakan.

2. Ketersediaan SDM

WALHI menyiapkan SDM yang cukup untuk meyakinkan bahwa program-program yang digagas olehnya akan mampu dijalankan dengan baik dan mendapat dukungan dari pemerintah gampong seperti yang diutarakan oleh pihak WALHI dalam wawancaranya:

Terkait dengan SDM saya rasa sangat mencukupi, terlebih kita bergerak bersama sama, di bantu juga sama pemerintah desa, masyarakat dan lembaga lain yang bergerak di bidang yang sama untuk mengatasi kelangkaan air bersih ini memang harus melibatkan seluruh pihak dan seluruh sector, perlu diketahui bahwa ini masalah bersama dan harus kita carikan solusi.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa untuk SDM WALHI dan pemerintah gampong serta masyarakat bekerja sama dalam mencari solusi terhadap permasalahan krisis air. Bahkan juga ikut melibatkan lembaga lainnya yang bergerak dibidang yang sama. Ini dilakukan agar memperbanyak aktor yang terlibat.

⁹¹ Wawancara dengan Geuchik Gampong Naga Umbang pada tanggal 11 Juni 2022 di Aceh Besar

⁹² Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga Umbang Aceh Besar

3. Ketersediaan Dana

Selain itu dalam mendukung berjalannya program-program yang mengatasi krisis air ini pemerintah gampong juga mendukung dari segi anggaran. Hal dijelaskan oleh Lembaga Geuchik Gampong Naga Umang bahwa:

Untuk anggaran disetiap program yang diusulkan seperti pegadaan pipa penyaluran air dan buat sumur bora da anggaran dari dana desanya, jadi terkait anggaran tidak perlu dikhawatirkan, kami perlu terobosan-terobosan baru dari pihak-pihak terkait untuk mengatasi permasalahan air di gampong kami.⁹³

Berdasarkan penuturan di atas dapat dipahami bahwa program-program yang diajukan akan dianggarkan dalam anggaran dana desa. Ini menunjukkan adanya dukungan dari pemerintah desa dalam menangani permasalahan krisis air di Gampong Naga Uimbang.

4. Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat Naga Uimbang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu program atau kegiatan yang dijalankan. Peran aktif masyarakat akan membuat suatu program ataupun kegiatan dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya dalam mengatasi krisis air di Gampong Naga Uimbang bahwa keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor yang

⁹³ Wawancara dengan Geuchik Gampong Naga Uimbang pada tanggal 11 Juni 2022 di Aceh Besar

mendukung dalam upaya tersebut. Terkait hal tersebut Geuchik menjelaskan:

Masyarakat menjadi faktor pendukung. Beberapa masyarakat sudah menyadari akan pentingnya kontribusi mereka terhadap program atau kegiatan yang dijalankan untuk mengatasi krisis air yang terjadi di desa mereka.⁹⁴

Berdasarkan wawancara diatas kesadaran masyarakat dalam kontribusi untuk mengatasi krisis air di gampong Naga Uambang, menjadi faktor yang mendukung untuk program-program yang diusulkan.

Selain itu keterlibatan masyarakat dalam mengatasi krisis air di Gampong Naga Uambang di utarakan oleh WALHI bahwa:

Faktor pendukung yang diberikan masyarakat dalam mengatasi krisis air disini, masyarakat ikut terlibat dalam pembuatan saluran perpipaan, pemasangan tandon, serta giat ikut musyawarah atau rapat desa untuk masukan kepada BPBD.⁹⁵

Pernyataan diatas menjelaskan keterlibatan masyarakat gampong dalam mengatasi krisis air di gampongnya dengan keterlibatannya dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah gampong melalui BPBD Kabupaten Aceh Besar.

⁹⁴ Wawancara dengan Geuchik Gampong Naga Uambang pada tanggal 11 Juni 2022 di Aceh Besar

⁹⁵ Wawancara dengan Geuchik Gampong Naga Uambang pada tanggal 11 Juni 2022 di Aceh Besar

4.3.2. Faktor Penghambat

Tantangan atau faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi penghalang dari setiap kegiatan dan berdampak kearah yang lebih negatif. Dalam mengatasi krisis air di Gampong Naga Umbang juga masih memiliki hambatan.

1. Kurang kepedulian dari pemerintah

Kehadiran pemerintah dapat menjadi tolak ukur berhasilnya suatu program yang digagas. Dalam mengatasi krisis air di Gampong Naga Umbang pemerintah daerah terlihat abai dalam menangani hal tersebut. Hal ini terlihat dari tidak adanya keterlibatan Bupati Aceh Besar dalam menuntaskan permasalahan ini. Penjelasan ini disampaikan oleh masyarakat gampong dalam wawancaranya:

Sekian lama kami mengalami krisis air, tapi tidak melihat adanya kepedulian pemerintah daerah dalam menangani permasalahan ini. Pemerintah daerah seakan akan menutup mata terhadap permasalahan yang kami alami sekarang. Padahal ini masalah yang sangat penting untuk ditangani. Karena air merupakan kebutuhan dasar kita dalam menjalani kehidupan, kalau krisis air seperti ini seakan akan tidak ada tempat untuk mengadu.⁹⁶

Berdasarkan penuturan di atas dapat dipahami bahwa kepedulian pemerintah Aceh Besar terhadap permasalahan krisis air yang dirasakan oleh masyarakat sangat minim. Seharusnya pemerintah hadir untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan memberikan solusi.

2. Kurangnya kesadaran masyarakat

⁹⁶ Wawancara dengan masyarakat Gampong Naga Umbang pada tanggal 12 Juni 2022 di Aceh Besar

Kesadaran masyarakat menjadi faktor yang mendukung dalam menjalankan suatu kegiatan. Namun kesadaran masyarakat dalam menjaga bantuan yang diberikan pemerintah gampong masih kurang dijaga seperti halnya saat survey terlihat saluran perpipaan sudah rusak. Hal ini diperkuat oleh geuchik yang mengatakan:

*Banyak saluran perpipaan kurang dirawat dan bahkan sudah rusak, harusnya masyarakat menjaga sama-sama karena itukan kebutuhan bersama, akan tetapi banyak yang rusak.*⁹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah tidak dijaga dengan baik. Sehingga mengakibatkan kerusakan yang akhirnya menghambat aliran air ke rumah-rumah warga.

3. Kurangnya komitmen Dalam Rancangan Pembangunan

Kurangnya komitmen dalam melakukan kegiatan menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengadvokasikan kelangkaan air bersih. Hal ini dikarenakan komitmen menjadi salah satu kepastian dari pihak aktor dalam menjalankan suatu program. Jika komitmen tidak dilakukan sepenuh hati maka akan menghasilkan hasil yang tidak memuaskan.

4. Masih ada kegiatan PT atau pabrik

Faktor penghambat lainnya karena masih hadirnya beberapa PT disana yang merusak lingkungan seperti PT PSDA dan penmbangan bahan

⁹⁷ Wawancara dengan Geuchik Gampong Naga Umbang pada tanggal 11 Juni 2022 di Aceh Besar

baku semen. Ini sangat merusak alam. Sehingga memberi efek buruk pada keberadaan air bersih.

5. Letak Gampong yang tidak strategis

Selain itu yang menyebabkan terjadinya krisis air juga dipengaruhi oleh faktor letak Gampong Naga Umbang itu sendiri, di mana gampong tersebut terletak jauh diatas tebing sehingga menyulitkan masyarakat mendapat aliran air. Hal ini disampaikan oleh Geuchik Gampong Naga Umbang dalam wawancaranya:

*Memang letak gampong ini dengan sungai dekat, tapi karena gampong berada atas tebing aliran air sedikit susah mengalir ke sini.*⁹⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor geografis gampong juga berpengaruh terhadap akses air yang digunakan oleh masyarakat.



⁹⁸ Wawancara dengan Geuchik Gampong Naga Umbang pada tanggal 11 Juni 2022 di Aceh Besar

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Data yang didapat oleh peneliti dilapangan dapat disimpulkan bahwa gerakan yang dilakukan oleh WALHI terhadap kelangkaan air bersih Gampong Naga Umbang masih sangat kurang dan massif. Hal ini dapat dilihat dari masih jarang nya mengadvokasi ke pemerintah terkait permasalahan kelangkaan air di Gampong tersebut. Kemudian solusi yang ditawarkan oleh WALHI dalam mengatasi krisis air bersih belum terlaksana dengan baik bahkan hamper tidak ada.

Gerakan yang dilakukan oleh WALHI terdapat 3 gerakan yaitu pertama bekerja sama dengan lembaga lain yang berkaitan dan satu tujuan yaitu peduli terhadap lingkungan terutama krisis air. Kedua gerakan diskusi hal ini dilakukan untuk mendapatkan solusi serta memetakan masalah yang timbul dalam masyarakat yang berkaitan dengan krisis air. Ketiga advokasi ke pemerintah hal ini dilakukan untuk menyampaikan kepada pemerintah bahwa permasalahan krisis air merupakan masalah yang serius dan harus segera ditangani.

Sedangkan untuk faktor pendukung terdapat 4 faktor yaitu faktor pertama adanya sikap saling percaya antara walhi dengan masyarakat dalam mengatasi krisis air di Gampong Naga Umbang, kedua ketersediaan SDM, ketiga ketersediaan danadan keempat adanya keterlibatan masyarakat. Untuk tantangannya pertama kurang kepedulian dari pemerintah, kedua kurangnya

kesadaran masyarakat, ketiga kurangnya komitmen, keempat masih ada kegiatan PT atau pabrik dan yang kelima letak Gampong yang tidak strategis.

Dengan adanya Studi dapat membantu memberikan saran kepada pemerintah dan masyarakat Gampong Naga Uimbang untuk peduli dan menjaga lingkungan sekitar, karena kerusakan lingkungan sangat berdampak terhadap kelangsungan hidup mereka. Selain itu dapat membuka sudut pandang pemerintah dan aktivis lingkungan agar lebih peduli terhadap permasalahan yang dialami oleh masyarakat Naga Uimbang.

5.2. Saran

1. Kepada masyarakat dan pemerintah Gampong Naga Uimbang untuk lebih peduli terhadap penggunaan air dan fasilitas yang sudah disediakan untuk dijaga.
2. Kepada WALHI untuk senantiasa berkomitmen dalam mengadvokasi kelangkaan air di gampong tersebut, dan menjadi penyambung antara masyarakat dengan pemerintah untuk mencari solusi atas permasalahan krisis air di gampong tersebut.
3. Diharapkan WALHI kedepannya menggunakan model advokasi yang lebih baik lagi
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menemukan data lebih komplit.

5. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan masukan-masukan dan ide-ide terbaru dalam menangani permasalahan lingkungan terutama terhadap penanganan krisis air bersih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib Situmorang, Gerak Donatella Della Porta and Mario Diani, *Social Movements : An Introduction* 2nd edition, (Malden, USA: Blackwell Publishing, 2006),
- Abercrombie, Nicholas., Hill Stephen., & Turner, Bryan S. (2010). *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aghniya Halim. Skripsi 2016, "*GERAKAN SOSIAL BARU (Studi Kasus Pola Jaringan Gerakan Sosial Cinta Lingkungan WALHI Yogyakarta)*". Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Amenta, Edwin, dan Neal Caren, Elizabeth Chiarello, dan Yang Su. "Konsekuensi Politik Gerakan Sosial." 2010.
- Budiman, Arief dan Olle Tornquist, 2001, *Aktor Demokrasi: Catatan Tentang Gerakan Perlawanan Di Indonesia*, Institut Arus Informasi (ISAI), Jakarta.
- Darmawan Triwibowo, *Gerakan Sosial : Gerakan Sosial dalam Dinamika Masyarakat*, Jakarta : 2006
- Darmawan Triwibowo, *Gerakan Sosial : Gerakan Sosial dalam Dinamika Masyarakat*, Jakarta : 2006
- Davis, Gerald F. et-al (eds), 2005, *Social Movement and Organizational Theory*, Cambridge University Press, Cambridge, New York.
- Diani, Mario & Doug McAdam, 2003, *Social Movement and Network: Relational Approach to Collective Action*, Oxford University Press, UK.
- Eko Aji Wahyudin. 2018 yang berjudul *Gerakan Sosial Baru dan Politik Lingkungan (Studi Atas Kontribusi WALHI terhadap Ruang Terbuka Hijau di DKI Jakarta 2004-2017)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Google MAP Peta Gampong Naga Uambang. Diakses (online) 10 April 2022
- Hanifah Agiyanti tahun 2019 Skripsi. *Transformasi Relatif Gerakan Politik menjadi Gerakan Sosial (Studi Kasus Relawan Condongcatur di Desa Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun 2018)*. UMY. Yogyakarta.
- [http:\(Walhi\) Wahana Lingkungan Hidup Indonesia.or.id/siapa-kami/diakses tanggal 9 februari 2022.](http:(Walhi) Wahana Lingkungan Hidup Indonesia.or.id/siapa-kami/diakses tanggal 9 februari 2022)

<https://walhiaceh.or.id/blog/> Profil WALHI Aceh di akses 28 Juni 2022 WALHI, “Menjadi Gerakan Sosial” artikel diakses pada tanggal 4 Januari 28 Maret 2022 dari <http://www.walhi.or.id/sejarah/>

Hutagalung, Daniel. 2006. Pengantar buku Sean M. Sheean, Anarkisme: Perjalanan Sebuah Gerakan Perlawanan. Jakarta

Johani Dimiyati, Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya, Jakarta: Kencana, 2013.

Lihat artikel “Macam-Macam Teori Gerakan Sosial dan Penjelasanannya”, <https://tirto.id/gelK>. Di akses 12 maret 2022

M. Fa'al, Fahsin. 2010. Negara dan Revolusi Sosial: Pokok-Pokok Pikiran Tan Malaka. Resist Book.

Macam-Macam Teori Gerakan Sosial dan Penjelasanannya”, <https://tirto.id/gelK>. Di akses 12 maret 2022

Malang Abercrombie, Nicholas., Hill Stephen., & Turner, Bryan S. (2010). Kamus Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Marco G. Giugni, WASH IT WORTH THE EFFERT, The Outcome and Counsequences Of Social Movements. Department of political science, University of Gheneva, Switzerland. 1998.

Marco Giugni, Doug McAdam and Charles Tilly, Social Movement and Public Policy, university of Minnesota press, London, volume 10, 2000.

Matulesy, Andik. 2005. Mahasiswa & Gerakan Sosial. Surabaya: Srikandi.

Mayang Sari Lubis, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

McAdam, Doug, McCarthy, dan Zald, 1996, Comparative Perspectives on Social Movement: Political Opportunities, Mobilizing Structures, and Cultural Framing, Cambridge University Press, UK, New York.

McCarthy, John D., & Zald, Mayer N. 1977. *Resource Mobilization and Social movements: A Partial Theory*. *American Journal of Sociology*, Vol. 82, No. 6 (May, 1977), pp. 1212-1241.

Nazir Moh. Metodologi Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Oman Sukamana, Gerakan Sosial konsep dan teori, Jawa Timur : intrans Publishing : 2016

Paul Burstein and April Linton ,The Impact of Political Parties, Interest Groups, and Sosial Movement Organization on Public Policy: Some Recent Evidence and Theoretical Concerns, University of Washington, desember 2002

- Pichardo, Nelson A. 1988. *Resource Mobilization: An Analysis of Conflicting Theoretical Variations. The Sociological Quarterly*, Vol. 29, No. 1 (Spring, 1988), pp. 97-110
- Putra, Fadillah. 2006. "Gerakan Sosial". Malang: Averros Pres.
- Rajendra. 2010. *Gerakan Sosial Baru* (Terj.). Yogyakarta: Resist Book.
- Rinaldi, Fazil. 2021. Skripsi *GERAKAN PEREMPUAN DAN QANUN JINAYAT DI PROVINSI ACEH (Studi Kasus: Klausul Pelecehan dan Kekerasan Seksual Tahun 2015-2019)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Robert Mirel, 2004, Teori Pergerakan Sosial, terj. Resist Book, Yogyakarta
- Singh, R (2010) Gerakan Sosial Baru. Yogyakarta: Resist Book
- Situmorang Abdul wahid. 2013 gerakan sosial teori & praktek. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Situmorang, Abdul Wahid, 2008, Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharko (online). 2006. *Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 10, Nomor 1 Juli 2006 (1-34) Universitas Gajah Mada.
- Sukmana, Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Tarrow, Sidney, 1994, *Power in Movement: Social Movement, Collective Action, and Politics*, Cambridge University Press, New York
- Triwibowo, D (2006). *Gerakan Sosial: Wahana civil society Bagi Demokratisasi*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Utina, Ramli, Dkk. 2009. *Ekologi dan Lingkungan Hidup*, Gorontalo, ISBN 978-979-1340-13-7
- Wawancara dengan Geuchik Gampong Naga Umbang pada tanggal 11 Juni 2022 di Aceh Besar
- Wawancara dengan masyarakat Gampong Naga Umbang pada tanggal 12 Juni 2022 di Aceh Besar

Wawancara dengan WALHI Aceh pada tanggal 10 Juni 2022 di Gampong Naga
Umbang Aceh Besar

Ziracradeh, Cyrus Ernesto, 2006, Social Movement in Politics, Palgrave
MacMillan, USA, UK.

